

**PENGARUH NPF TERHADAP ROA DENGAN DIMEDIASI CAR DAN
BOPO PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2010-2014**



**Oleh:
RINGGIT TRIASTITI
Nim 12190176**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Islam
(S.E.I)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ringgit Triastiti

NIM : 12190176

Jenjang : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, November 2015

Saya yang menyatakan,

Ringgit Triastiti
NIM : 12190176



**KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Kode Pos 30126 Telp
(0711) 353276, KM 3,5 Palembang**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : Pengaruh NPF Terhadap ROA Dengan di Mediasi CAR
dan BOPO Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014
Ditulis oleh : Ringgit Triastiti
NIM : 12190176

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Palembang, Mei 2016
Dekan,

Dr. Qodariah Barkah, M.H.I
NIP. 197011261997032002



**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Kode Pos 30126 Telp
(0711) 353276, KM 3,5 Palembang**

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PENGARUH NPF TERHADAP ROA DENGAN DIMEDIASI CAR DAN BOPO
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2014**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ringgit Triastiti
NIM : 12190176
Program : S1 Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* ujian skripsi. Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,

Palembang, Desember 2015
Pembimbing II,

Abdul Hadi, M.Ag
197205252001121004

Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si
NIP. 197803272003121003

MOTTO

Wahai Tuhanku, ilhamkanlah daku supaya tetap bersyukur akan nikmat – Mu yang Engkau kurniakan kepadaku dan kepada ibu – bapakku dan supaya aku tetap mengerjakan amal soleh yang Engkau ridoi, dan jadikanlah sifat – sifat kebaikan meresap masuk ke dalam jiwa zuriat keturunanku. Sesungguhnya aku bertaubat kepadaMu dan sesungguhnya aku dari orang – orang Islam (yang tunduk patuh kepadaMu).

(Al - Ahqaf [46]: 15)

Kebahagiaan tersedia bagi mereka yang menangis, mereka yang disakiti hatinya, mereka yang mencari dan mereka yang mencoba. Karena hanya merekalah orang yang menghargai betapa pentingnya orang yang pernah hadir dalam kehidupan mereka.

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Papi dan Mami Tercinta

Kakak, Mbak, dan Adikku Tersayang

Om dan Tante-tanteku Tersayang

Keponakkanku Terkasih

Sahabat-sahabatku

Almamaterku

ABSTRAK

Dalam melaksanakan fungsi intermediasi, bank berhadapan dengan risiko yang bersumber dari salah satu aktivitas utama perbankan yaitu aktivitas penyaluran dana dalam bentuk kredit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap ROA, dengan dimediasi CAR dan BOPO pada perbankan di Indonesia periode 2010-2014.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 6 Bank Umum Syariah dan populasi dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di bank Indonesia.

Dengan menggunakan *path analysis* hasil penelitian menemukan NPF sebagai proxy risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap ROA yang merupakan proxy profitabilitas. NPF juga berpengaruh negatif terhadap CAR yang merupakan proxy dari kecukupan modal dan tidak berpengaruh terhadap BOPO yang merupakan proxy dari efisiensi operasional. CAR memediasi pengaruh NPF terhadap ROA. Sedangkan BOPO tidak memediasi pengaruh NPF terhadap ROA.

Kata kunci: *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Return On Assets (ROA)*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala Puji syukur bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh NPF Terhadap ROA dengan dimediasi CAR dan BOPO pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”**. Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Atas perjuangan beliau kita dapat merasakan kehidupan yang lebih bermanfaat dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada iman dan Islam.

Selanjutnya dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih dalam proses penulisan hingga penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Rifat Findi dan Ibunda Asmawiera.

Ucapan terimakasih yang penulis sampaikan telah memberikan dorongan semangat serta banyak membantu secara moril dan material, mungkin belum cukup untuk membalas apa yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini, kalian berdua adalah motivator terhebat dalam hidup. Dan juga kakak, mbak,

serta adik penulis (Fernando Africano, Citya Puspita Sari, Ridandy Isrodinata) yang telah memberi tinta warna dalam hidup penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sirozi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr.Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Ulil Amri, Lc., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Abdul Hadi, M.Ag dan Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Bapak Ahmad Syukri, S.IP., M.Si selaku penasehat akademik yang selalu mengontrol perkembangan pembelajaran selama perkuliahan berlangsung.
7. Sahabat-sahabat penulis, Saudara/i Muhammad Mustaqim, Ayulia Ulfa, Riska Julianti, Nopiyah Sari, terima kasih atas waktu yang telah diluangkan dan seluruh sumbangsuhnya selama ini.
8. Sahabat Perjuangan Komprehensif dan Munaqosyah Penulis, Saudari Patimah, Nyayu Dwi Puspa Utami, Nadhirah Ulfah, Frescha Putri, Indah Agustina, Mentari Fadila Igami, dan Poppy Novitasari, terima kasih atas keluh kesah, saran, dan motivasi selama menghadapi ujian.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan, khususnya Ekonomi Islam angkatan 2012 UIN Raden Fatah Palembang.

Terakhir tiada pengucapan yang tulus yang dapat penulis haturkan selain ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan yang selama ini diberikan. Semoga semua amal mulia yang mereka lakukan bernilai ibadah dan mendapatkan rahmat di sisi-Nya, Aamiin yaa robbal 'alamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Palembang, Mei 2016

Penulis

Ringgit Triastiti
NIM 12190176

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian	18
D. Manfaat Penelitian	19
E. Kontribusi Penelitian.....	19
F. Sistematika Penulisan	20

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori.....	22
1. Bank Syariah	22
2. Fungsi Bank.....	23
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	24
4. Profitabilitas (ROA)	25
5. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	26
6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	27
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Pengembangan Hipotesis	32
D. Kerangka Pemikiran Teoritis	42
E. Hipotesis.....	43

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian.....	44
B. Desain Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel	44
D. Jenis dan Sumber Data	47
1. Jenis Penelitian.....	47
2. Sumber Data.....	47

E. Metode Pengumpulan Data	48
F. Definisi Operasional Variabel.....	48
G. Variabel Penelitian	49
1. Variabel Bebas	49
2. Variabel Terikat	50
3. Variabel Intervening.....	51
H. Metode Analisis Data.....	52
1. Uji Asumsi Klasik.....	52
a. Uji Normalitas.....	53
b. Uji Linieritas	54
c. Uji Multikolinieritas.....	55
d. Uji Autokorelasi.....	55
e. Uji Heteroskedastisitas.....	56
2. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	56
3. Prosedur Analisis Variabel Mediasi.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	68
B. Karakteristik Responden	69
C. Hasil Penelitian	69
1. Analisis Deskriptif	69
2. Uji Normalitas.....	71
3. Uji Linearitas.....	72
4. Uji Multikolinieritas.....	73
5. Uji Autokorelasi	74
6. Uji Heterokedastisitas	74
D. Analisis Substruktur.....	75
E. Pengujian Variabel Mediasi	80
F. Pengujian Sobel Test.....	82
G. Perhitungan Pengaruh	85
H. Rekapitulasi Hasil Penelitian	87
I. Pembahasan Hasil Penelitian	88
1. Pengaruh NPF terhadap ROA	88
2. Pengaruh CAR terhadap ROA	88
3. Pengaruh BOPO terhadap ROA.....	89
4. Pengaruh NPF terhadap CAR	89
5. Pengaruh NPF terhadap BOPO.....	90
6. Pengaruh NPF terhadap ROA dengan Variabel Intervening CAR.....	91
7. Pengaruh NPF terhadap ROA dengan Variabel Intervening BOPO.....	91

BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	93
	B. Implikasi Penelitian.....	93
	C. Keterbatasan Penelitian	94
	D. Saran.....	95
	DAFTAR PUSTAKA	97
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah.....	2
Tabel	1.2	<i>Research gap</i> CAR Terhadap ROA	5
Tabel	1.3	<i>Research gap</i> BOPO Terhadap ROA.....	6
Tabel	1.4	<i>Research gap</i> NPF Terhadap ROA.....	7
Tabel	1.5	<i>Research gap</i> NPF Terhadap CAR	8
Tabel	1.6	<i>Research gap</i> NPF Terhadap BOPO.....	9
Tabel	1.7	<i>Research gap</i> NPF Terhadap ROA dengan dimediasi CAR.....	11
Tabel	1.8	<i>Research gap</i> NPF Terhadap ROA dengan dimediasi BOPO	13
Tabel	1.9	Kondisi Rasio Keuangan BUS dan UUS Syariah.....	16
Tabel	2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu NPF terhadap ROA.....	33
Tabel	2.2	Ringkasan Penelitian Terdahulu CAR terhadap ROA.....	34
Tabel	2.3	Ringkasan Penelitian Terdahulu BOPO terhadap ROA	36
Tabel	2.4	Ringkasan Penelitian Terdahulu NPF terhadap CAR	37
Tabel	2.5	Ringkasan Penelitian Terdahulu NPF terhadap BOPO.....	39
Tabel	2.6	Ringkasan Penelitian Terdahulu CAR Memediasi NPF terhadap ROA	40
Tabel	2.7	Ringkasan Penelitian Terdahulu BOPO memediasi NPF terhadap ROA	41
Tabel	3.1	Populasi Penelitian.....	45
Tabel	3.2	Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian.....	46
Tabel	3.3	Daftar BUS Sampel Penelitian Periode 2010-2014.....	47
Tabel	4.1	Analisis Deskriptif Variabel NPF, CAR, BOPO, dan ROA	69
Tabel	4.2	Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov Test.....	72
Tabel	4.3	Uji Linieritas ROA dan NPF.....	72
Tabel	4.4	Uji Linieritas ROA dan CAR	72
Tabel	4.5	Uji Linieritas ROA dan BOPO	73
Tabel	4.6	Uji Multikolinieritas dengan <i>Tolerance</i> dan VIF.....	73
Tabel	4.7	Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson	74

Tabel 4.8	Besar Pengaruh NPF terhadap CAR	75
Tabel 4.9	Pengaruh NPF terhadap CAR	75
Tabel 4.10	Besar Pengaruh NPF terhadap BOPO.....	76
Tabel 4.11	Pengaruh NPF terhadap BOPO.....	76
Tabel 4.12	Pengaruh NPF, CAR, dan BOPO terhadap ROA	77
Tabel 4.13	ANOVA dengan nilai F dan Sig.	78
Tabel 4.14	Pengaruh NPF, CAR, dan BOPO terhadap ROA	78
Tabel 4.15	Koefisien NPF terhadap CAR.....	82
Tabel 4.16	Koefisien CAR terhadap ROA.....	83
Tabel 4.17	Standar Error NPF terhadap CAR.....	83
Tabel 4.18	Standar Error CAR Terhadap ROA.....	83
Tabel 4.19	Koefisien NPF terhadap BOPO	84
Tabel 4.20	Koefisien BOPO terhadap ROA	84
Tabel 4.21	Standar Error NPF terhadap BOPO.....	84
Tabel 4.22	Standar Error BOPO terhadap ROA	85
Tabel 4.23	Rekapitulasi Hasil Penelitian	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	42
Gambar	3.1	Diagram Jalur Pengaruh NPF terhadap ROA dengan CAR dan BOPO sebagai variabel mediasi.....	58
Gambar	4.1	Normal P-Plot.....	72
Gambar	4.2	Uji Heteroskedastisitas.....	75
Gambar	4.3	Strategi <i>Causal Step</i> (Pengaruh NPF terhadap ROA dengan dimediasi CAR).....	81
Gambar	4.4	Strategi <i>Causal Step</i> (Pengaruh NPF terhadap ROA dengan dimediasi BOPO).....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yaitu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian, pasalnya, dengan aktivitasnya, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Dengan demikian, akan dapat meningkatkan perekonomian nasional.²

Perkembangan jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) ditunjukkan dalam Tabel 1.1 berikut:³

¹Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan*. 2008. hlm.11-18.

²Kasmir.*Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi.(Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2008). hlm. 27.

³<http://www.ojk.go.id>(diakses, 27 Juli 2015).

Tabel 1.1
Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah

Kelompok Bank	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
BUS	11	11	11	11	12
UUS	23	24	24	23	22
BPRS	150	155	158	163	163

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (data diolah 2014)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, tampak bahwa perkembangan kelembagaan perbankan syariah semakin meningkat sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dimana pada tahun 1992, hanya ada satu Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia dan sembilan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perkembangan kelembagaan bank syariah menunjukkan bahwa dilakukannya amandemen UU No. 7 tahun 1992 menjadi UU No. 21 tahun 2008 direspon positif oleh pelaku industri perbankan dengan adanya penambahan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta BPRS. Sehingga pada tahun 2014, jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi menjadi 12, diikuti oleh 22 Unit Usaha Syariah, dan 163 BPRS.

Kondisi perbankan ini mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank.

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya adalah aspek *earning* atau profitabilitas yang

mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut. Hasil dari aspek tersebut kemudian menghasilkan kondisi suatu bank yang dapat menilai kinerja keuangan sudah baik atau belum.⁴

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non operasional. Profitabilitas salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya suatu bank selain faktor modal, kualitas aktiva, manajemen, dan likuiditas. Hasil perhitungan profitabilitas ini kemudian dibandingkan dengan bank lain yang peringkatnya satu kelas, kinerja tahun-tahun sebelumnya atau dengan rencana laba bank yang telah dibuat.⁵

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.⁶ Sehingga dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja suatu perusahaan tersebut.⁷ Selain ROA, indikator lain dalam pengukuran *earning* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan

⁴Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011, hlm.24.

⁵Dewi Utari, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), Hlm 206.

⁶Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI), 2007, Hlm. 112.

⁷Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi Empat*(Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm. 122.

antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini menunjukkan efisiensi dan kemampuan bank dalam operasional suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio BOPO berarti semakin besar beban operasional yang dikeluarkan untuk satu unit pendapatan operasional yang diperoleh, yang berarti bank semakin tidak efisien.⁸

Untuk mencapai profitabilitas yang optimal, bank akan dihadapkan dengan berbagai risiko, salah satunya adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko utama yang dihadapi oleh perbankan karena aktivitas utama perbankan syariah di Indonesia sebagian besar berupa aktivitas tradisional berupa penyaluran pembiayaan. Selain itu, risiko pembiayaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keadaan ekonomi makro dan tingkat persaingan industri. Risiko pembiayaan dapat dilihat dari besarnya rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Besarnya risiko pembiayaan selain dapat menurunkan profitabilitas juga dapat mempengaruhi variabel kesehatan perbankan lainnya, yaitu *capital*. *Capital* adalah kemampuan suatu bank menyediakan modal untuk pengembangan aktivitas dan mengendalikan risiko yang dihadapi. Pengukuran *capital* suatu bank dilakukan dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya.

⁸Yuliani, "Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas pada sector perbankan yang Go Public di Bursa Efek. (Jakarta: Jurnal Manajemen dan Bisnis.2007). hlm. 25.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dari variabel independen dan variabel intervening yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Research gap
***Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh CAR terhadap ROA	Terdapat pengaruh positif antara CAR terhadap ROA.	1. Puspitasari 2. Sudiyatno dan Suroso
	Terdapat pengaruh negatif antara CAR terhadap ROA.	1. Imam Ghozali 2. Ahmad Azmy

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan rasio tingkat kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva beresiko. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan ROA. Manajemen bank perlu meningkatkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia minimal 8%, karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas yang menguntungkan dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam penelitian Ghozali dan Azmy menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Sudiyatno dan Suroso yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan adanya *research gap* dari

penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1.3
Research gap Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh BOPO terhadap ROA	Terdapat pengaruh positif antara BOPO terhadap ROA.	1. Imam Ghozali 2. Syafri
	Terdapat pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.	1. Puspitasari 2. Prasnanugraha

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan perbandingan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak manajemen serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna.⁹ Semakin besar rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin kecil *Return On Asset* (ROA) bank karena bank tidak dapat menekan biaya operasionalnya mengakibatkan laba yang diperoleh bank juga kecil. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang diteliti oleh Ghozali dan Syafri menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh

⁹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009, hlm 45.

Puspitasari dan Prasnanugraha menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1.4
Research gap
Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh NPF terhadap ROA	Terdapat pengaruh Positif antara NPF terhadap ROA.	1. Syafri
	Terdapat pengaruh negatif antara NPF terhadap ROA.	1. Kolapo et al 2. Dewi dkk

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Syafri¹⁰, bahwa NPL (NPF) berpengaruh positif terhadap ROA karena lebih besarnya kontribusi pendapatan yang diperoleh dari aktivitas modern perbankan dibandingkan dengan kontribusi pendapatan dari aktivitas tradisional secara total. Hasil penelitian yang berbeda juga ditemukan oleh Kolapo et al.¹¹, dan Dewi dkk¹² menemukan bahwa NPL (NPF) berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin besar rasio NPL (NPF) maka semakin besar biaya cadangan penghapusan kredit yang mengakibatkan pendapatan suatu bank menurun sehingga akan menurunkan ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian

¹⁰Syafri. *Factors Affecting Bank Profitability in Indonesia*. The 2012 International Conference Business and Management.2012, pp: 236-242.

¹¹Kolapo T. Funso, Ayeni R. Kolade, and Oke M. Ojo. *Credit Risk And Commercial Banks'Performance In Nigeria: A Panel Model Approach*. Australian Journal of Business and Management Research, 2(2).2012, pp:31-38.

¹²Dewi E. Luh, Herawati T. Nyoman , Erni G. Luh. *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas*. E-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 3 No.1.2015.

lanjutan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1.5
Research gap
***Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh NPF terhadap CAR	Terdapat pengaruh positif antara NPF terhadap CAR.	1. Nurcahyaningtyas
	Terdapat pengaruh negatif antara NPF terhadap CAR.	1. Poernawatie 2. Margaretha dan Setyaningrum

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Hasil penelitian yang ditemukan oleh Nurcahyaningtyas¹³ dimana NPL (NPF) berpengaruh positif terhadap CAR, karena adanya aturan mengenai AYDA (agunan yang diambil alih) terhadap kredit macet dan PPAP yang dibentuk oleh PPAP, sehingga agunan tersebut dapat menjadi asset baru yang dapat menambah modal untuk kegiatan operasional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Poernawatie¹⁴, Margaretha dan Setyaningrum¹⁵ menemukan hubungan negatif NPL (yang analog dari NPF) dan CAR. Semakin besar risiko kredit yang dihadapi suatu bank akan meningkatkan pembentukan cadangan *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* (PPAP) dari ekuitas yang dimiliki, sehingga berkurangnya bagian dari ekuitas yang merupakan komponen kecukupan modal. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian

¹³Nurcahyaningtyas Ayu Oktaviana. *Pengaruh ROA, BOPO, LDR dan NPL terhadap Permodalan (CAR) BPR (Studi Kasus BPR di Kabupaten Kediri)*. Jurnal Ilmiah Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.2015.

¹⁴Poernawatie, Fahmi. *Pengaruh Resiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank-Bank Persero yang terdaftar di BEI*. (Jurnal Manajemen, Vol.6, No.1.(Fakultas Ekonomi Universitas Gajayana.Juni 2009). hlm.71-90.

¹⁵Margaretha, Farah dan Diana Setyaningrum. *Pengaruh Risiko, Kualitas Manajemen, Ukurandan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 13, no. 1. 2011). hlm.47-56.

lanjutan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Tabel 1.6
Research gap
***Non Performing Financing* (NPF) terhadap Biaya Operasional terhadap**
Pendapatan Operasional (BOPO)

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh NPF terhadap BOPO	Terdapat pengaruh positif antara NPF terhadap BOPO.	1. Adisaputra
	Terdapat pengaruh negatif antara NPF terhadap BOPO.	1. Poernawatie 2. Girardone et al

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Hasil penelitian oleh Adisaputra menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara NPF dan BOPO. Biaya operasional yang terlalu tinggi atau sama dengan pendapatan operasional tidak akan mendatangkan keuntungan bagi bank. Pendapatan bank yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO sehingga bank berada pada posisi sehat, yang artinya kecenderungan untuk meminimalisir terjadinya kredit macet dapat diatasi. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Menurut Dendawijaya¹⁶ rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO dengan batas maksimum BOPO adalah 90%.

Hasil penelitian oleh Poernawatie¹⁷ dan Girardone et al menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara NPF dan BOPO. Meningkatnya NPL (NPF) pada suatu bank akan menurunkan efisiensi operasional dari bank tersebut yang

¹⁶Dendawijaya, Lukman. 2009. *Kredit Bank*. Jakarta, PT. Mutiara Sumber Widya. hal. 98.

¹⁷Poernawatie, Fahmi. Loc. Cit.

ditunjukkan dengan meningkatnya rasio BOPO. Namun pada dasarnya bank selalu berperilaku antisipatif terhadap risiko kredit yang mungkin dihadapi yaitu dengan menetapkan denda keterlambatan pembayaran angsuran jauh lebih tinggi dari biaya penagihan, serta menetapkan besarnya jaminan yang nilai likuidasinya lebih tinggi dibandingkan kredit yang diberikan. Apabila bank dapat menetapkan antisipasi tersebut, maka peningkatan NPL (NPF) pada dalam kisaran yang rendah dapat menurunkan rasio BOPO, yang berarti efisiensi operasional dari suatu bank mengalami peningkatan. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap BOPO.

Tabel 1.7
Research gap
Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)
dengan dimediasi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh NPF terhadap ROA dengan dimediasi CAR	Terdapat pengaruh positif antara NPF terhadap ROA.	1. Syafri
	Terdapat pengaruh positif antara NPF terhadap CAR.	2. Nurcahyaningtyas
	Terdapat pengaruh positif antara CAR terhadap ROA.	3. Puspitasari
	Terdapat pengaruh negatif antara NPF terhadap ROA.	1. Kolapo et al
	Terdapat pengaruh negatif antara NPF terhadap CAR.	2. Margaretha dan Setyaningrum
	Terdapat pengaruh negatif antara CAR terhadap ROA.	3. Imam Ghozali

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Hasil penelitian oleh Puspitasari¹⁸ menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Pengaruh positif CAR terhadap ROA dapat terjadi karena semakin besar modal berarti bank tersebut dapat melakukan portofolio kredit atau portofolio investasinya dengan lebih baik untuk menghasilkan laba yang lebih optimal. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam Ghozali menemukan CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Ketika modal suatu bank cukup besar dan kondisi persaingan yang tinggi maka bank akan lebih berfokus pada pertumbuhan *size* perusahaan, artinya bank akan mendorong peningkatan *asset* yang dimiliki seiring dengan meningkatnya permodalan bank tersebut. Dalam mencapai pertumbuhan yang diinginkan bank akan menurunkan *spread*, sehingga akan menurunkan profitabilitas suatu bank.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh Nurcahyaningtyas¹⁹ dimana NPL (NPF) berpengaruh positif terhadap CAR, karena adanya aturan mengenai AYDA (agunan yang diambil alih) terhadap kredit macet dan PPAP yang dibentuk oleh PPAP, sehingga agunan tersebut dapat menjadi asset baru yang dapat menambah modal untuk kegiatan operasional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Setyaningrum²⁰ menemukan hubungan negatif NPL (yang analog dari NPF) dan CAR. Semakin besar risiko kredit yang dihadapi suatu bank akan meningkatkan pembentukan cadangan *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif*

¹⁸Puspitasari, Diana. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA*. Tesis Program Studi Magister Manajemen UNDIP. 2009.

¹⁹Nurcahyaningtyas Ayu Oktaviana. *Pengaruh ROA, BOPO, LDR dan NPL terhadap Permodalan (CAR) BPR (Studi Kasus BPR di Kabupaten Kediri)*. Jurnal Ilmiah Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. 2015.

²⁰Margaretha, Farah dan Diana Setyaningrum. *Pengaruh Risiko, Kualitas Manajemen, Ukurandan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 13, no. 1. 2011). hlm.47-56.

(PPAP) dari ekuitas yang dimiliki, sehingga berkurangnya bagian dari ekuitas yang merupakan komponen kecukupan modal.

Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Syafri²¹, bahwa NPL (NPF) berpengaruh positif terhadap ROA karena lebih besarnya kontribusi pendapatan yang diperoleh dari aktivitas modern perbankan dibandingkan dengan kontribusi pendapatan dari aktivitas tradisional secara total. Hasil penelitian yang berbeda juga ditemukan oleh Kolapo et al.²² Menemukan bahwa NPL (NPF) berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin besar rasio NPL (NPF) maka semakin besar biaya cadangan penghapusan kredit yang mengakibatkan pendapatan suatu bank menurun sehingga akan menurunkan ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh NPF terhadap ROA dengan dimediasi CAR.

Tabel 1.8
Research gap
Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)
dengan dimediasi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
(BOPO)

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh NPF terhadap ROA dengan dimediasi BOPO	Terdapat pengaruh positif antara NPF terhadap ROA.	1. Syafri
	Terdapat pengaruh positif antara NPF terhadap BOPO.	2. Adisaputra
	Terdapat pengaruh positif antara BOPO terhadap ROA.	3. Imam Ghozali
	Terdapat pengaruh negatif antara NPF terhadap ROA.	1. Kolapo et al
	Terdapat pengaruh negatif antara	2. Poernawatie

²¹Syafri. *Factors Affecting Bank Profitability in Indonesia*. The 2012 International Conference Business and Management.2012, pp: 236-242.

²²Kolapo T. Funso, Ayeni R. Kolade, and Oke M. Ojo. *Credit Risk And Commercial Banks'Performance In Nigeria: A Panel Model Approach*. Australian Journal of Business and Management Research, 2(2).2012, pp:31-38.

	NPF terhadap BOPO. Terdapat pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.	3. Puspitasari
--	---	----------------

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Syafri, bahwa NPL (NPF) berpengaruh positif terhadap ROA, karena lebih besarnya kontribusi pendapatan yang diperoleh dari aktivitas modern perbankan dibandingkan dengan kontribusi pendapatan dari aktivitas tradisional secara total. Hasil penelitian yang berbeda juga ditemukan oleh Kolapo et al menemukan bahwa NPL (NPF) berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin besar rasio NPL (NPF) maka semakin besar biaya cadangan penghapusan kredit yang mengakibatkan pendapatan suatu bank menurun sehingga akan menurunkan ROA.

Hasil penelitian oleh Adisaputra menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara NPF dan BOPO. Biaya operasional yang terlalu tinggi atau sama dengan pendapatan operasional tidak akan mendatangkan keuntungan bagi bank. Pendapatan bank yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO sehingga bank berada pada posisi sehat, yang artinya kecenderungan untuk meminimalisir terjadinya kredit macet dapat diatasi. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Menurut Dendawijaya²³ rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO dengan batas maksimum BOPO adalah 90%.

²³Dendawijaya, Lukman. 2009. *Kredit Bank*. Jakarta, PT. Mutiara Sumber Widya. hal. 98.

Hasil penelitian oleh Poernawatie menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara NPL dan BOPO. Meningkatnya NPL (NPF) pada suatu bank akan menurunkan efisiensi operasional dari bank tersebut yang ditunjukkan dengan meningkatnya rasio BOPO. Namun pada dasarnya bank selalu berperilaku antisipatif terhadap risiko kredit yang mungkin dihadapi yaitu dengan menetapkan denda keterlambatan pembayaran angsuran jauh lebih tinggi dari biaya penagihan, serta menetapkan besarnya jaminan yang nilai likuidasinya lebih tinggi dibandingkan kredit yang diberikan. Apabila bank dapat menetapkan antisipasi tersebut, maka peningkatan NPL (NPF) pada dalam kisaran yang rendah dapat menurunkan rasio BOPO, yang berarti efisiensi operasional dari suatu bank mengalami peningkatan.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang diteliti oleh Imam Ghozali menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Karena dengan pengeluaran biaya operasional berupa penambahan cabang baru dan promosi dapat mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Semakin besar rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin kecil *Return On Asset* (ROA) bank karena bank tidak dapat menekan biaya operasionalnya mengakibatkan laba yang diperoleh bank juga kecil. Dengan adanya *research gap* dari penelitian

sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh NPF terhadap ROA dengan dimediasi BOPO.

Rasio-rasio keuangan (CAR, BOPO, dan NPF) yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.9
Kondisi Rasio Keuangan
Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia

Tahun	ROA	CAR	BOPO	NPF
2010	1,67%	16,25%	80,54%	3,02%
2011	1,79%	16,63%	78,41%	2,52%
2012	2,14%	14,13%	74,97%	2,22%
2013	2,17%	14,42%	78,21%	2,62%
2014	0,80%	16,10%	79,28%	4,33%

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah, diolah 2015

Dilihat dari tabel tersebut, tampak bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada tahun 2011 ke 2012 ketika *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 1,79% menjadi 2,14%, kondisi yang lain terjadi pada rasio CAR, BOPO, dan NPF. Pada tahun 2012 ke 2013 ketika *Return On Asset* (ROA) naik 2,14% menjadi 2,17%, kondisi yang sama juga terjadi pada rasio CAR, BOPO, dan NPF. Pada tahun 2010 ke 2011 ketika NPF turun dari 3,02% menjadi 2,52%, ternyata diikuti dengan nilai BOPO juga turun dari 80,54% menjadi 78,41%. Namun terjadi kenaikan CAR dan ROA.

Dari fenomena data tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel yang dipandang berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini yang membuat penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh NPF terhadap ROA yang dimediasi oleh CAR dan BOPO pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena pada latar belakang dan terdapatnya perbedaan (*research gap*) dari hasil penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap BOPO Bank Umum Syariah di Indonesia ?

6. Apakah CAR memediasi pengaruh NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia ?
7. Apakah BOPO memediasi pengaruh NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap BOPO Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Untuk mengetahui CAR memediasi pengaruh NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.
7. Untuk mengetahui CAR memediasi pengaruh NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan memperkaya kajian teoritik dalam bidang ekonomi dan laporan keuangan. Penulis juga dapat menerapkan ilmu yang pernah didapatkan selama perkuliahan pada jurusan Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memfokuskan kepada Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan mampu meningkatkan performa perbankan syariah di dunia keuangan perbankan di Indonesia dan menjadi media informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan para investor untuk mulai berinvestasi dengan menilai kinerja perusahaan.

E. Kontribusi Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan, antara lain :

1. Untuk menambah pemahaman secara praktis dalam bidang ilmu ekonomi, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pengembangan ilmu yang berkaitan dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar (dosen) Ekonomi Islam dalam menentukan atau memilih keputusan dalam bidang keuangan khususnya perbankan syariah.

3. Untuk meningkatkan kualitas program pengembangan ilmu melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan, selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa/i.
4. Sebagai landasan empiris atau kerangka acuan untuk penelitian dimasa datang.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini yaitu terdiri dari 5 bab yang masing-masing dirincikan beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan penjelasan dari beberapa teori yang dipakai untuk melandasi pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku atau jurnal yang mendukung kajian dan analisis yang penulis sampaikan, serta penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, teknik pengumpulan data (Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, hasil analisis data, hasil uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah digunakan dan saran bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

Bank syariah merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menegakkan aturan-aturan ekonomi Islami.²⁴ Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Bank syariah biasa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*) dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).²⁵

Perbedaan yang mencolok antara bank konvensional dengan bank syariah adalah pada landasan operasinya, dimana bank syariah tidak berlandaskan bunga melainkan berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual-beli dan sewa. Selain menghindari bunga, bank syariah melakukan investasi-investasi yang halal saja, hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.²⁶

2. Fungsi Bank

²⁴Suwiknyo, Dwi. *Jasa-Jasa Perbankan Syari'ah*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010). Hlm.1.

²⁵Zainuddin, Ali. *Hukum Perbankan Syariah*. (Jakarta : Sinar Grafika. 2010). hlm. 1.

²⁶Antonio, Muhammad Syari'I. "*Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*". Gema Insani Pers-Tazkia. (Jakarta. Indonesia. 2007). hlm. 34.

Berdasarkan Pasal 4 UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema *non-riba* memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu²⁷:

1. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana *mudharabah*. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan antara bank syariah dan pemilik dana.

2. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah.

3. Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah

²⁷Yaya, R., A.E. Martawireja, dan A. Abdurahim. "Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer". (Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta. 2009). hlm.179.

dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Sadaqah dan Wakaf (ZISWAF).

4. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, pembayaran gaji, kartu garansi, kartu kredit dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. *Non Performing Financing* (NPF) analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Hasbi²⁸ menuliskan rasio NPF ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

²⁸Hasbi, Hariandy dan Tendi Haruman. “*Banking: According to Islamic Sharia Concepts and Its Performance in Indonesia.*” *International Review of Business Research Papers*, Vol. 7, No. 1, 2011. pp. 60 – 76.

4. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. Menurut Bank Indonesia, ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan. Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:²⁹

- a. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Tambahan cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.
- b. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil pada umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari pada pimpinan yang kurang cakap.
- c. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan dananya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank. Sehingga bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

²⁹ Simorangkir O.P, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm 152

Return On Asset (ROA) menurut Ravika Fauziah³⁰ adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan dalam periode tertentu. Jika ROA suatu perusahaan naik dari tahun ke tahun, maka bisa dikatakan perusahaan semakin efisien dalam mengelola bisnisnya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil.³¹

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, yang tercantum dalam Surat Edaran BI No.9/24/DPbS, secara matematis, ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki bank tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan maka bank dapat mengelola seluruh

³⁰Ravika Fauziah. 2011. "*Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA) tahun 2007-2011*", Universitas Negeri Surabaya.

³¹Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiniatyas, "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No.2, November 2005, (Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra), hlm. 138

kegiatannya secara efisien sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat.³²

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dirumuskan, sebagai berikut:³³

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.³⁴

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin kecil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah dibawah 90%, karena jika rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak

³² Esther Novelina Hutagalung, Djumahir dan Kusuma Ratnawati, "Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 11, No.1, Maret 2013, (Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2013), hlm. 123

³³ Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP: *Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*, (Jakarta 14 Desember 2001), lampiran 14

³⁴ Budi Ponco, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2008), hlm 22.

efisien dalam menjalankan operasinya.³⁵ Dengandemikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Secara matematis, BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama oleh Dian Puspitasari (2009) dengan tesis yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (studi pada bank devisa di Indonesia periode 2003-2007)”, menyimpulkan bahwa: Variabel PDN dan Suku Bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Penelitian kedua oleh Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) dengan jurnalnya berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada sektor Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) (periode 2005-2008)”, menyimpulkan bahwa: Dana pihak ketiga (DPK), CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA) sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

Penelitian ketiga oleh Ahmad Azmy (2014)³⁶, dengan jurnalnya berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Perbankan

³⁵*Op. Cit.*, hlm 23

³⁶Ahmad Azmy, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia”.

Syariah di Indonesia”, menyimpulkan bahwa: hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO memiliki hubungan negatif terhadap ROA, sedangkan NPF dan FDR memiliki hubungan positif terhadap ROA.

Penelitian keempat oleh Syafri (2012) dengan jurnalnya berjudul “*Factors Affecting Bank Profitability in Indonesia*”, menyimpulkan bahwa: NPL, jumlah ekuitas terhadap total Aktiva, pinjaman penurunan penyediaan untuk total pinjaman memiliki efek positif pada profitabilitas, sementara tingkat inflasi, ukuran Bank dan biaya-untuk-pendapatan rasio (BOPO) memiliki efek negatif pada profitabilitas. Pertumbuhan ekonomi dan bebas interst pendapatan total aset tidak berpengaruh pada bank profitabilitas.

Penelitian kelima yang dilakukan Prasnanugraha (2007) dengan tesisnya berjudul “Analisis Pengaruh rasio-rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia”, menyimpulkan bahwa: variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio*(LDR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa NPL, NIM dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh secara parsial.

Penelitian keenam oleh Kolapo et al (2012) dengan jurnalnya berjudul “*Credit Risk and Commercial Banks’Performance in Nigeria: a panel model Approach*”, menyimpulkan bahwa: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian ketujuh oleh Dewi Dkk (2015) dengan jurnalnya berjudul “Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas”, menyimpulkan bahwa: *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian kedelapan oleh Nurcahyaningtyas (2015) dengan jurnalnya berjudul “Pengaruh ROA, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Permodalan (CAR) BPR (Studi Kasus BPR di Kabupaten Kediri)”, menyimpulkan bahwa: ROA berpengaruh secara positif terhadap permodalan (CAR), BOPO berpengaruh secara signifikan negatif terhadap permodalan (CAR), LDR tidak memiliki pengaruh terhadap permodalan (CAR) dan NPL memiliki pengaruh signifikan positif terhadap permodalan (CAR).

Penelitian kesembilan oleh Poernawatie (2009) dengan jurnalnya berjudul “Pengaruh Resiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank-Bank Persero yang terdaftar di BEI”, menyimpulkan bahwa: secara umum resiko kredit yang diukur dengan NPL pada bank-bank Persero mengalami perbaikan selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Terdapat hubungan kuat yang negatif antara resiko kredit terhadap CAMEL.

Penelitian kesepuluh oleh Margaretha dan Diana (2011) dengan jurnalnya berjudul “Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran, dan Liquiditas Bank terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, menyimpulkan bahwa: Tingkat pengembalian aset (resiko index),

kualitas manajemen, dan likuiditas asset mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Untuk likuiditas pasiva dilihat dari variabel *Equity to Total Liabilities* (EQTL) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

Penelitian kesebelas oleh Adisaputra (2012) dengan skripsinya berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* pada PT. Bank Mandiri (PERSERO)”, menyimpulkan bahwa: Hasil pengujian secara bersama-sama dimana variabel CAR, LDR, NIM dan BOPO memiliki pengaruh secara signifikan terhadap NPL pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sedangkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, sementara NIM berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap NPL. Dari ketiga variabel yang signifikan, variabel CAR dan BOPO mempunyai pengaruh yang besar terhadap ROA. Dengan demikian pihak bank (emiten) diharapkan lebih memperhatikan tingkat efisiensi kredit untuk meminimalisir masalah kredit.

Penelitian duabelas oleh Girardone et al (2004) dengan jurnalnya berjudul “*Analysing the Determinants of Bank Efficiency: The Case of Italian Banks*”, menyimpulkan bahwa: menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang antara ukuran aset dan efisiensi perbankan.

Penelitian ketigabelas oleh Imam Ghozali (2007) dengan skripsinya berjudul “Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (Rasio Biaya operasional terhadap pendapatan operasional) dan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode Januari

2004-Oktober 2006”, menyimpulkan bahwa: Dari pengujian F statistik dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ diperoleh Ftabel sebesar 2,71 sementara diperoleh F-statistik sebesar 23,6 yang berarti F-statistik $>$ F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh NPF terhadap ROA

Non Performing Financing (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank.³⁷

Risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Sehingga semakin besar *Non Performing Financing* (NPF), akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset* (ROA), yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena resiko kredit semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) turun, maka *Return*

³⁷Riyadi, Selamat. *Banking Assets and Liability Management, Edisi Ketiga*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2006). hlm. 161.

On Asset (ROA) akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kolapo et al.³⁸ menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini karena NPL yang semakin meningkat akan meningkatkan biaya cadangan aktiva produktif. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H1 : NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu *Non Performing Financing* (NPF)
berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Kalopo T Fundo, Ayeni R Kolade, dan Oke M Ojo (2012)	<i>Credit Risk dan Commercial Banks' Perfomance in Negeria: a panel model Approach</i>	NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.	NPF dan ROA

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu

2. Pengaruh CAR terhadap ROA

Menurut Teguh, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.³⁹ Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank tersebut telah mampu membiayai operasi bank, keadaan

³⁸Kolapo T. Funso, Ayeni R. Kolade, and Oke M. Ojo. 2012. Loc. Cit,

³⁹Teguh Pudjo Muljono, *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, (Yogyakarta: BPFE), hlm.23

yang menguntungkan ini dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.⁴⁰ Dari uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H2 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Shalahuddin Fahmy (2013)	Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, variabel NPF dan FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sementara variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu CAR
2	Sudiyanto dan Suroso (2010)	Analisis Pengaruh DPK, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2008	DPK, CAR, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA) sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA)	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu CAR
3	Puspitasari (2009)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap Bank Devisa di Indonesia periode 2003-2007	Variabel PDN dan suku bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu CAR

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

⁴⁰Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari, "Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Load to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas", *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol.4, No.2, Juli 2011, (Yogyakarta: UPN Veteran, 2011), hlm 117

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.⁴¹ Bank yang sehat memiliki rasio BOPO kurang dari 1, sebaliknya bank yang kurang sehat memiliki rasio BOPO lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank, berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya semakin kecil.⁴²

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Prasnanugraha⁴³, Wibowo dan Syaichu⁴⁴, serta Syafri⁴⁵. yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H3 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Tabel 2.3
Ringkasan Penelitian Terdahulu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Ponttie Prasnanugraha (2007)	Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR),Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa NPL,NIM dan BOPOberpengaruh secara parsial terhadap ROA sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh secara parsial.	NPF, CAR, BOPO, dan ROA
2	Edhi	Analisis	BOPO berpengaruh signifikan negatif	NPF, CAR,

⁴¹Dendawijaya, Lukman. “*Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*”. (Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta. 2005. hlm. 120.

⁴²Wibowo. “*Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3)*”. Jakarta. Penerbit: Rajawali Pers. 2013. hlm. 7.

⁴³Prasnanugraha, Ponttie. 2007. Loc. Cit.

⁴⁴Wibowo S. Edhi dan Syaichu Muhammad. 2013. Loc. Cit

⁴⁵Syafri.2012. Loc. Cit

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
	Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013)	Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah	terhadap ROA, sedangkan variabel CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh.	BOPO, dan ROA
3	Syafri (2012)	<i>Factors Affecting Bank Profitability in Indonesia.</i>	NPL, jumlah ekuitas terhadap total Aktiva, pinjaman penurunan penyediaan untuk total pinjaman memiliki efek positif pada profitabilitas, sementara tingkat inflasi, ukuran Bank dan biaya-untuk-pendapatan rasio (BOPO) memiliki efek negatif pada profitabilitas. Pertumbuhan ekonomi dan bebas interst pendapatan total aset tidak berpengaruh pada bank profitabilitas.	NPF, BOPO dan ROA

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu

4. Pengaruh NPF terhadap CAR

Peningkatan NPF disebabkan oleh adanya peningkatan pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang dimiliki oleh Bank. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan Bank akan menurun dan Profitabilitas Bank akan mengalami penurunan, sehingga akan berdampak modal Bank akan menurun dan CAR akan semakin rendah. Dengan demikian hubungan NPF terhadap CAR adalah negatif.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Poernamawatie⁴⁶, Margaretha dan Setyaningrum⁴⁷ yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif terhadap CAR. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H4 : NPF berpengaruh negatif terhadap CAR.

⁴⁶Poernamawatie, Fahmi. 2009. Loc. Cit.

⁴⁷Margaretha, Farah dan Diana Setyaningrum. 2011. Loc. Cit.

Tabel 2.4
Ringkasan Penelitian Terdahulu *Non Performing Financing (NPF)*
berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Fahmi Poernamawatie (2009)	Pengaruh Resiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank-Bank Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	resiko kredit yang diukur dengan NPL pada bank-bank Persero mengalami perbaikan selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Terdapat hubungan kuat yang negatif antara resiko kredit terhadap CAMEL.	NPF, CAR, BOPO, dan ROA
2	Farah Margaretha dan Diana Setiyaningrum (2011)	Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Tingkat pengembalian aset (resiko index), kualitas manajemen, dan likuiditas asset mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Untuk likuiditas pasiva dilihat dari variabel <i>Equity to Total Liabilities (EQTL)</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.	NPF dan CAR

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu

5. Pengaruh NPF terhadap BOPO

Menurut Jumingan⁴⁸ Penilaian faktor kualitas aset digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen dalam menggunakan aset yang dimiliki bank. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk menilai Faktor Kualitas Aset adalah Rasio *Non Performing Financing (NPF)*.

Penilaian kualitas aktiva produktif dikemukakan oleh adalah menilai jenis-jenis aktiva suatu bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, sehingga

⁴⁸Jumingan. "Arah dan Perkembangan Kebijakan Perbankan Nasional", Ventura, Vol.5, No.1, April, 2006. pp.1-13.

kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanam pada suatu investasi atau pembiayaan dapat diketahui.

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007 diakses dari <http://www.bi.go.id>, tujuan dari rasio NPF adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan kualitas Pembiayaan bank syariah semakin buruk, sehingga akan meningkatkan BOPO.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Poernawatie⁴⁹ yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh positif terhadap BOPO. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H5 : NPF berpengaruh positif terhadap BOPO

Tabel 2.5
Ringkasan Penelitian Terdahulu *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Fahmi Poernawatie (2009)	Pengaruh Resiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank-Bank Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Resiko kredit yang diukur dengan NPL pada bank-bank Persero mengalami perbaikan selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Terdapat hubungan kuat yang negatif antara resiko kredit terhadap CAMEL.	NPF, CAR, BOPO, dan ROA

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu

⁴⁹Poernamawatie, Fahmi. 2009. Loc. Cit.

6. Pengaruh NPF terhadap ROA yang dimediasi oleh CAR

Poernawatie⁵⁰, Margaretha dan Setyaningrum⁵¹ dalam penelitiannya menemukan bahwa NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Disamping itu Syafri⁵² dalam penelitiannya menemukan bahwa NPF mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis berikut:

H6 : CAR memediasi pengaruh NPF terhadap ROA

Tabel 2.6
Ringkasan Penelitian Terdahulu CAR memediasi pengaruh NPF Terhadap ROA

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Fahmi Poernawatie (2009)	Pengaruh Resiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank-Bank Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	resiko kredit yang diukur dengan NPL pada bank-bank Persero mengalami perbaikan selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Terdapat hubungan kuat yang negatif antara resiko kredit terhadap CAMEL.	NPF, CAR, BOPO, dan ROA
2	Farah Margaretha dan Diana Setyaningrum (2011)	Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Tingkat pengembalian aset (resiko index), kualitas manajemen, dan likuiditas asset mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Untuk likuiditas pasiva dilihat dari variabel <i>Equity to Total Liabilities</i> (EQTL) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.	NPF dan CAR
3	Syafri (2012)	<i>Factors Affecting Bank</i>	NPL, jumlah ekuitas terhadap total Aktiva, pinjaman penurunan penyediaan	NPF, BOPO dan ROA

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹Margaretha, Farah, dan Diana Setyaningrum. 2011. Loc. Cit.

⁵²Syafri. 2012. Loc. Cit

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
		<i>Profitability in Indonesia.</i>	untuk total pinjaman memiliki efek positif pada profitabilitas, sementara tingkat inflasi, ukuran Bank dan biaya-untuk-pendapatan rasio (BOPO) memiliki efek negatif pada profitabilitas. Pertumbuhan ekonomi dan bebas interst pendapatan total aset tidak berpengaruh pada bank profitabilitas.	

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu

7. Pengaruh NPF terhadap ROA yang dimediasi oleh BOPO

Poernamawatie⁵³ dalam penelitiannya menemukan bahwa NPF mempunyai pengaruh positif terhadap BOPO. Disamping itu Kolapo et al.⁵⁴, dalam penelitiannya menemukan bahwa NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis berikut:

H7 : BOPO memediasi pengaruh NPF terhadap ROA

Tabel 2.7
Ringkasan Penelitian Terdahulu BOPO memediasi pengaruh NPF terhadap ROA

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Kolapo T Funso, Ayeni R Kolade, dan Oke M Ojo (2012)	<i>Credit Risk and Commercial Banks' Performance in Nigeria: a panel model Approach</i>	NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.	NPF dan ROA
2	Fahmi Poernamawatie (2009)	Pengaruh Resiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank-Bank Persero yang terdaftar di	resiko kredit yang diukur dengan NPL pada bank-bank Persero mengalami perbaikan selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Terdapat hubungan kuat yang negatif antara resiko kredit terhadap CAMEL.	NPF, CAR, BOPO, dan ROA

⁵³Poernamawatie, Fahmi. 2009. Loc. Cit.

⁵⁴Kolapo T. Funso, Ayeni R. Kolade, and Oke M. Ojo. 2012. Loc. Cit.

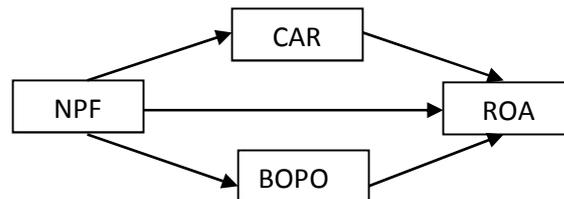
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
		Bursa Efek Indonesia		

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu

D. Kerangka Pemikiran Teoritis

Sebagai dasar dalam mengarahkan pemikiran untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, maka digunakan kerangka pemikiran teoritis seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1
Pengaruh NPF Terhadap ROA dengan dimediasi CAR dan BOPO
Pada Bank Umum Syariah di Indonesia
periode 2010-2014



Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu

E. Hipotesis

Menurut Sugiyono⁵⁵, hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar, biasa juga diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang digambarkan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

⁵⁵Sugiyono. “*Statistika untuk Penelitan*”. (Bandung: Alfabeta. 2009). hlm. 55.

1. NPF, CAR dan BOPO secara langsung mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

H1 : NPF berpengaruh negatif terhadap ROA

H2 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA

H3 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

2. NPF secara langsung mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR.

H4 : NPF berpengaruh negatif terhadap CAR

3. NPF secara langsung mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO.

H5 : NPF berpengaruh positif terhadap BOPO

4. NPF berpengaruh secara tidak langsung terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel intervening.

H6 : CAR memediasi pengaruh NPF terhadap ROA

5. NPF berpengaruh secara tidak langsung terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel intervening.

H7 : BOPO memediasi pengaruh NPF terhadap ROA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis untuk melihat pengaruh antara NPF terhadap ROA dengan CAR dan BOPO sebagai variabel mediasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014.

B. Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara variabel satu dengan variabel yang lain. Karena penelitian ini hanya menghubungkan lebih dari dua variabel secara searah saja, maka penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal.⁵⁶ Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data yang diperoleh dari responden.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono⁵⁷, populasi adalah wilayah generalisasi dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Syariah di Indonesia periode 2010-2014 yaitu sebanyak 12 bank.⁵⁸

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 11

⁵⁷*Ibid.*

⁵⁸Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Bri Syariah, B.P.D Jawa Barat Banten Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di direktori Bank Indonesia periode 2010-2014 yaitu sebanyak 12 Bank Syariah.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Syariah Mandiri
2	PT. Bank BNI Syariah
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank BCA Syariah
6	PT. Bank BRI Syariah
7	PT. Bank JaBar Banten Syariah
8	PT. Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. Bank Victoria Syariah
11	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : Data Publikasi Bank Indonesia, 2015

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak masuk dalam karakteristik yang ditentukan akan diabaikan atau tidak dijadikan sampel. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2010-2014.
- b. Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan triwulan pada periode 2010-2014 yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut.

Indonesia, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Central Asia Syariah, Maybank Syariah Indonesia, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

- c. Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2010-2014.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

Kriteria	Jumlah Bank
Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2014	12
Bank Umum Syariah yang tidak menyampaikan laporan keuangan pada Bank Indonesia periode 2010-2014	6
Jumlah sampel bank yang sesuai dengan kriteria penelitian	6

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, tercatat ada enam sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tercatat pada Tabel berikut:

Tabel 3.3
Daftar Bank Umum Syariah Sampel Penelitian Periode 2010-2014

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Mega Syariah
2	PT. Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Syariah Mandiri
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank Panin Syariah

Sumber BI dan OJK, Data Diolah 2015

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel bebas (*Independent*), *Return On*

Asset (ROA) sebagai variabel terikat (*Dependent*), serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel intervening.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang berupa laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian selama periode 2010-2014. Peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan metode studi

pustaka seperti, mengumpulkan data berupa literatur-literatur, karya ilmiah berupa jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif.⁵⁹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah NPF.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabilitas dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti.⁶⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah ROA.

3. Variabel Intervening

Variabel Intervening, yaitu variabel yang memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Ferdinand⁶¹ variabel intervening yaitu variabel antara yang menghubungkan sebuah

⁵⁹Ferdinand, Augusty. "*Metode Penelitian Manajemen*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011. hlm. 26.

⁶⁰*Ibid.*

⁶¹*Ibid.*

variabel independen utama pada variabel dependen. Dalam hal ini variabel intervening yang digunakan adalah CAR dan BOPO.

G. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Non Performing Financing menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet *Non Performing Financing* (NPF) analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Hasbi⁶² menuliskan rasio NPF ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat

ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total

⁶²Hasbi, Hariandy dan Tendi Haruman. “ *Banking: According to Islamic Sharia Concepts and Its Performance in Indonesia.*” *International Review of Business Research Papers*, Vol. 7, No. 1, 2011. pp. 60 – 76.

assets bank. Menurut surat edaran BI Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Return On Asset* (ROA) diukur melalui perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total assets.⁶³

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total aset}} \times 100\%$$

3. Variabel Intervening

a. Kecukupan Modal (CAR)

Kecukupan Modal diukur dengan rasio CAR. Rasio CAR pada bank syariah dihitung dengan perbandingan antara modal sendiri terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (maksimal 100% dari modal inti) dibanding dengan aset tertimbang menurut risiko.⁶⁴ CAR diperoleh dari modal bank dibagi dengan total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sehingga dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

b. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.⁶⁵ Menurut Bank Indonesia Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Perhitungan rasio BOPO berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

⁶³Surat Edaran BI No.3/30/DPNP: (*Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*, lampiran 14).

⁶⁴Muhammad. “*Manajemen Dana Bank Syariah*”. (Rajawali Pers, PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta. 2014). hlm. 245.

⁶⁵Pandia, Frianto. “*Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*”. (Jakarta: Rineka Cipta. 2012). hlm. 72.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Kuncoro⁶⁶ menyatakan analisis kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berasal dari data berupa angka yang diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program SPSS. Yamin dan Heri⁶⁷ menjelaskan analisis jalur adalah pengembangan analisis koefisien korelasi yang diuraikan menjadi pengaruh langsung dan tidak langsung dan dibangun dari diagram jalur yang berpotensi dalam menjelaskan mekanisme hubungan kausal antar variabel.

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali⁶⁸ dalam model regresi linear ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil estimasi efisien, yaitu tidak terjadi penyimpangan dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan nyata. Hal ini juga agar model regresi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*). Dalam penelitian ini asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas, autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

⁶⁶Kuncoro, Mudrajat. “*Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis Ekonomi*”. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2007). hlm. 1.

⁶⁷Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. “*Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Path Modeling*”. (Jakarta: Salemba Empat. 2011). hlm. 152.

⁶⁸Ghozali, Imam. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*”. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013). hlm. 143.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi suatu data dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.⁶⁹ Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan untuk menguji normalitas data dengan uji statistik Kolmogorov

⁶⁹*Ibid.* hlm. 160.

Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_a) untuk data berdistribusi tidak normal. Dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov.

Hipotesis yang dikemukakan:

H_0 = data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig > 0,05)

H_a = data residual tidak berdistribusi normal (Asymp. Sig < 0,05)

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.⁷⁰ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*:

1. Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
2. Terjadi Multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

1. Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
2. Terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi berikutnya dalam model regresi linear adalah autokorelasi. Ghozali⁷¹ menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson *test*, dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

⁷⁰*Ibid.* hlm. 105.

⁷¹*Ibid.* hlm. 110.

- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

e. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali⁷² uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* atau pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (*absolut residual*) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghozali⁷³ analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linear berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan menurut Noor⁷⁴ analisis jalur (*path analysis*) adalah keterkaitan hubungan/pengaruh antara variabel bebas, variabel intervening, dan variabel terikat dimana peneliti mendefinisikan secara jelas bahwa suatu variabel akan

⁷²*Ibid.* hlm. 139.

⁷³*Ibid.* hlm. 271.

⁷⁴Noor, Juliansyah. "*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*". (Jakarta. Penerbit Kencana Prenada Media Group. 2011). hlm. 265.

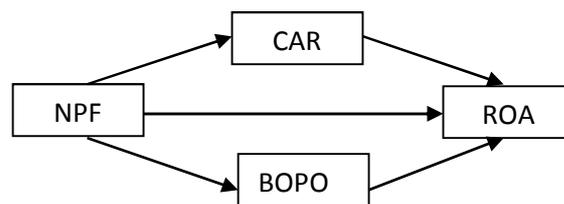
menjadi penyebab variabel lainnya yang biasa disajikan dalam bentuk diagram. Teknik analisis jalur menggambarkan keterkaitan regresi berganda dengan variabel yang hendak diukur.

Manurung⁷⁵ menjelaskan bahwa, langkah-langkah dalam analisis jalur dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tahap I

Menentukan diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan variabel sebagai berikut:

Gambar 3.1
Diagram Jalur Pengaruh NPF terhadap ROA dengan CAR dan BOPO sebagai variabel mediasi



Tahap II

Menentukan persamaan struktural sebagai berikut:

$$M(\text{CAR}) = \beta\text{NPF} + e_1 \quad (\text{Persamaan struktural 1)}$$

$$M(\text{BOPO}) = \beta\text{NPF} + e_1 \quad (\text{Persamaan struktural 2})$$

$$Y = \beta\text{NPF} + \beta\text{CAR} + \beta\text{BOPO} \quad (\text{Persamaan struktural 3})$$

⁷⁵Manurung, Ratlan, P. R. "Analisis Jalur Path Analysis Teori dan Aplikasi dalam Riset Bisnis". (Jakarta. Penerbit Rineka Citra. 2014). hlm. 2.

Tahap III

Menganalisis dengan menggunakan SPSS, seperti langkah-langkah berikut ini. Analisis ini terdiri dari dua langkah, yaitu analisis untuk substruktural 1 dan substruktural 2:

Analisis Substruktural I

$$M(\text{CAR}) = \beta\text{NPF} + e_1$$

Tahap Menghitung persamaan regresi:

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

Analisis Regresi

a. Mengetahui pengaruh NPF terhadap CAR.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh NPF terhadap CAR digunakan uji t. Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau *standardized coefficient*. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

- Menentukan hipotesis
- Mengetahui besarnya angka t-hitung
- Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = (n-2)$
- Menentukan kriteria uji hipotesis:
 - a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05, kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika sig. Penelitian $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika sig. Penelitian $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Membuat keputusan.

Analisis Substruktural II

$$M(\text{BOPO}) = \beta\text{NPF} + e_1$$

Tahap Menghitung persamaan regresi:

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

Analisis Regresi

- b. Mengetahui pengaruh NPF terhadap BOPO.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh NPF terhadap BOPO digunakan uji t. Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau *standardized coefficient*. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

- Menentukan hipotesis
- Mengetahui besarnya angka t-hitung
- Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = (n-2)$
- Menentukan kriteria uji hipotesis:
 - a. Jika t-hitung $< t$ -tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika t-hitung $> t$ -tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05, kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika sig. Penelitian < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima
- b. Jika sig. Penelitian > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak
- Membuat keputusan.

Analisis Substruktural III

$$Y = \beta\text{NPF} + \beta\text{CAR} + \beta\text{BOPO} + e_1$$

Analisis dengan menggunakan SPSS, dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

Tahap Menghitung persamaan regresi:

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

Analisis Regresi

Pada bagian ini analisis dibagi menjadi dua. Pertama mengetahui mengetahui pengaruh secara simultan dan kedua mengetahui pengaruh secara parsial.

- a. Mengetahui pengaruh NPF, CAR, dan BOPO, secara simultan terhadap ROA

Untuk mengetahui pengaruh NPF, CAR, dan BOPO secara simultan adalah dari hasil perhitungan dalam model *summary*, khususnya angka *R square* yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh NPF, CAR, dan BOPO terhadap ROA dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus:

$$\text{KD} = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F.

Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara:

- Membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel
 1. Menghitung F-hitung
 2. Menghitung F-tabel dengan ketentuan sebagai berikut: taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator (Jumlah variabel – 1) dan denominator (jumlah kasus-4)
 3. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
 - a. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 4. Mengambil keputusan.
- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05.
 - a. Jika sig. Penelitian $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika sig. Penelitian $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Mengetahui pengaruh NPF, CAR, dan BOPO secara parsial terhadap ROA.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh NPF, CAR, dan BOPO terhadap ROA digunakan uji t. Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau *standardized coefficient*. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

- Menentukan hipotesis
- Mengetahui besarnya angka t-hitung
- Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = (n-2)$
- Menentukan kriteria uji hipotesis:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05, kriterianya sebagai berikut:
 - a. Jika sig. Penelitian $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika sig. Penelitian $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Membuat keputusan.

3. **Prosedur Analisis Variabel Mediasi (Versi Baron dan Kenny, 1986)**

Analisis variabel mediasi Baron dan Kenny⁷⁶ yang lebih dikenal dengan *strategy causal step*, memiliki tiga persamaan regresi yang harus diestimasi yaitu:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel mediator (M) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel mediator, jadi koefisien $a \neq 0$.
- b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi koefisien $c \neq 0$.
- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (M) yang diharapkan variabel mediator signifikan mempengaruhi variabel dependen, jadi koefisien $b \neq 0$.

Mediasi terjadi jika pengaruh variabel independen terhadap variabel

⁷⁶Baron, R. M and Kenny, D. A.. “*The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations*”. (Journal of Personality and Social Psychology. Vol. 51, No. 6, 1173-1182. American Psychological Association, Inc. 1986)

dependen lebih rendah pada persamaan ketiga (c') dibandingkan pada persamaan kedua (c).

Sebenarnya koefisien a dan b yang signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan. Sehingga tahap esensial dalam pengujian mediasional adalah step 1 dan step 3. Jadi (1) variabel independen mempengaruhi mediator dan (2) mediator mempengaruhi dependen meskipun independen tidak mempengaruhi dependen. Bila step 1 dan step 3 terpenuhi dan koefisien c tidak signifikan ($c = 0$) maka terjadi *perfect* atau *complete* atau *full mediation*. Bila koefisien c' berkurang namun tetap signifikan ($c' \neq 0$) maka dinyatakan terjadi *partial mediation*.⁷⁷

Ada tiga model analisis yang melibatkan variabel mediator, yaitu sebagai berikut:

1. *Perfect* atau *Complete* atau *Full Mediation*, artinya variabel independen tidak mampu memengaruhi secara signifikan variabel dependen tanpa melalui variabel mediator.
2. *Partial Mediation*, artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator.
3. *Unmediated*, artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melibatkan variabel mediator.

⁷⁷Preacher, K. J., Rucker, D. D and Hayes, A. F. "Addressing Moderated Mediation Hypotheses: Theory, Methods, and Prescriptions". (Multivariate Behavioral Research, 42(1), 185–227. Lawrence Erlbaum Associates, Inc. 2007).

Baron dan Kenny⁷⁸ menjelaskan prosedur analisis variabel mediator secara sederhana melalui analisis regresi. Kita dapat melakukan analisis regresi sebanyak empat kali.

1. X memprediksi Y

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-c. Jalur ini nilainya diharapkan signifikan ($P < \alpha = 0,05$).

2. X memprediksi M

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-a. Jalur ini nilainya juga diharapkan signifikan ($P < \alpha = 0,05$).

3. M memprediksi Y (mengestimasi DV dengan mengendalikan IV)

Sekarang kita menganalisis efek M dan X terhadap Y. Masukkan X dan M sebagai prediktor terhadap Y. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari M dan X. Prediksi nilai M terhadap Y kita namakan jalur-b, sedangkan prediksi X terhadap Y kita namakan jalur c'. Jalur-b nilainya diharapkan signifikan, sedangkan jalur-c' nilainya diharapkan tidak signifikan.

Jadi empat tahapan prosedur analisisnya, yaitu:

- 1). Mengestimasi jalur-c: meregres Y dengan X sebagai prediktor
- 2). Mengestimasi jalur-a: meregres M dengan X sebagai prediktor
- 3). Mengestimasi jalur-b: meregres Y dengan M sebagai prediktor

⁷⁸Baron, R. M and Kenny, D. A., 1986. Loc. Cit.

4). Mengestimasi jalur-c': meregres Y dengan X dan M sebagai prediktor

Intinya menurut Baron dan Kenny⁷⁹, sebuah variabel dapat dikatakan menjadi mediator jika hasilnya:

- a. Jalur-c: signifikan
- b. Jalur-a: signifikan
- c. Jalur-b: signifikan
- d. Jalur-c': tidak signifikan

Selain itu pengujian variabel mediator dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah pendekatan non parametrik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel dan dapat diaplikasikan pada jumlah sampel kecil. Preacher dan Hayes⁸⁰ telah mengembangkan uji sobel dan *Bootstrapping* dalam bentuk *script* SPSS dengan ketentuan nilai *z-value* > 1,96 atau *p-value* < $\alpha = 0,05$. Pengujian uji sobel dapat dilakukan dengan empat tahap yaitu:

- a. Melihat koefisien antara variabel independen dan mediator (koefisien A)
- b. Melihat koefisien antara variabel mediator dan dependen (koefisien B)
- c. Melihat standar eror dari A
- d. Melihat standar eror dari B

4. Perhitungan Pengaruh

1) Pengaruh langsung (*Direct Effect* atau DE)

- Pengaruh variabel NPF terhadap CAR

⁷⁹*Ibid*

⁸⁰Preacher, K. J., Rucker, D. D and Hayes, A. F. 2007. Loc. Cit

$$X_1 \rightarrow M \text{ (CAR)}$$

- Pengaruh variabel NPF terhadap BOPO

$$X_2 \rightarrow M \text{ (BOPO)}$$

- Pengaruh variabel NPF terhadap ROA

$$X_1 \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel CAR terhadap ROA

$$M \text{ (CAR)} \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel BOPO terhadap ROA

$$M \text{ (BOPO)} \rightarrow Y$$

2) Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect* atau IE)

- Pengaruh variabel NPF terhadap ROA melalui CAR

$$X_1 \rightarrow M \text{ (CAR)} \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel NPF terhadap ROA melalui BOPO

$$X_1 \rightarrow M \text{ (BOPO)} \rightarrow Y$$

3) Pengaruh total (*Total Effect*)

- Pengaruh variabel NPF terhadap ROA melalui CAR

$$X_1 \rightarrow M \text{ (CAR)} \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel NPF terhadap ROA melalui BOPO

$$X_1 \rightarrow M \text{ (BOPO)} \rightarrow Y$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada tahun 1992 bank syariah resmi beroperasi di Indonesia, bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Selama krisis melanda Indonesia, bank syariah dapat bertahan dalam krisis tersebut, sebab bank syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam kegiatan operasionalnya. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Bank Indonesia, sebagaimana dibawah dari periode 2010 sampai dengan 2014. Jumlah keseluruhan Bank Umum Syariah yang ada adalah 12 yang hanya dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 6 bank yang sudah dilakukan pemilihan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Dimana variabel penelitiannya adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Resiko pembiayaan diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF), profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) untuk mengetahui kinerja aset yang dimiliki bank syariah dalam memperoleh laba, variabel permodalan suatu bank diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan variabel Rasio Efisiensi Operasional diukur dengan BOPO.

B. Karakteristik Responden

Jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia sebanyak 12 bank. Bank umum syariah yang selalu menyajikan laporan keuangan triwulan secara lengkap selama periode 2010-2014 adalah sebanyak 6 bank.

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 6 bank dengan jumlah data sebanyak 120 data. Jumlah ini didapat dari perkalian antara jumlah bank sebanyak 6 bank dengan periode triwulan selama tahun pengamatan yaitu 5 tahun.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif Variabel NPF, CAR, BOPO, dan ROA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
NPF	120	.00	6.84	3.0485	1.55380
CAR	120	10.03	159.42	20.4172	20.71292
BOPO	120	47.60	183.34	89.2614	20.04112
ROA	120	.03	5.28	1.5246	1.04859
Valid N (listwise)	120				

Sumber: diolah dari lampiran 2

Tabel 4.1 statistik deskriptif diatas jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 120 observasi. Sehingga dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

1. NPF menunjukkan nilaiminumnya 0,00 dan maksimumnya 6,84 dengan standar deviasi 1,55380, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 3,0485 artinya dari semua Bank Umum Syariah yang

dijadikan sampel rata-rata NPFnya adalah 3,0485. Hasil ini menunjukkan bahwa sampel Bank Umum Syariah dalam penelitian ini telah menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah.

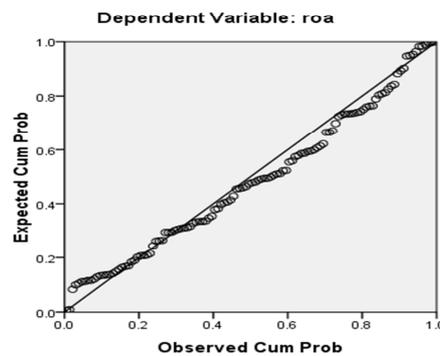
2. CAR menunjukkan nilai minimumnya 10,03 dan maksimumnya 159,42 dengan standar deviasi 20,71292, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 20,4172 yang berarti bahwa dari semua Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel rata-rata CARnya adalah 20,4172. Hasil ini menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank masih dapat ditutup oleh modal yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank.
3. BOPO menunjukkan nilai minimumnya 47,60 dan maksimumnya 183,34 dengan standar deviasi 20,04112, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 89,2614 artinya bahwa dari semua Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini telah menunjukkan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
4. ROA menunjukkan nilai minimumnya 0,03 dan maksimumnya 5,28 dengan standar deviasi 1,04859, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 1,5246 yang berarti bahwa dari semua Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja perusahaan dan tingkat

keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

2. Uji Normalitas

Gambar 4.1
Normal P-PLOT

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data diolah, 2015

Dari Gambar 4.1 *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Selain dengan melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Komlogorov-Smirnov. Dalam pengujian ini, data dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil dari $(sig) > 0,05$.

Tabel 4.2
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogrov-Smirnov Z	0,840
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,480

Sumber: diolah dari lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh nilai KSZ sebesar 0,840 dan Asymp. Sig. sebesar 0,480 lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Cara yang paling mudah untuk menentukan linearitas adalah dengan uji *Sig. Linearity* dan *Sig. Deviation from linearity*. Jika nilai sig. $< \alpha = 0,05$ maka model regresi adalah linear dan sebaliknya.

Tabel 4.3
Uji Linearitas ROA dan NPF

	Sig.
ROA* <i>Linearity</i>	0,000
NPF <i>Deviation from linearity</i>	0,596

Sumber: diolah dari lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai *Sig. Linearity* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel NPF dan ROA.

Tabel 4.4
Uji Linearitas ROA dan CAR

	Sig.
ROA* <i>Linearity</i>	0,002
CAR <i>Deviation from linearity</i>	0,246

Sumber: diolah dari lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh nilai *Sig. Linearity* sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$ artinya regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel CAR dan ROA.

Tabel 4.5
Uji Linearitas ROA dan BOPO

	Sig.
ROA* <i>Linearity</i>	0,003
BOPO <i>Deviation from linearity</i>	0,001

Sumber: diolah dari lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai *Sig. Linearity* sebesar $0,003 < \alpha = 0,05$ artinya regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel BOPO dan ROA.

4. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas dengan *Tolerance* dan VIF

Model	Tolerance	VIF
NPF	0,599	1,669
CAR	0,418	2,393
BOPO	0,621	1,611

Sumber: diolah dari lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen $> 0,10$. Nilai VIF semua variabel independen $< 10,00$. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

5. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

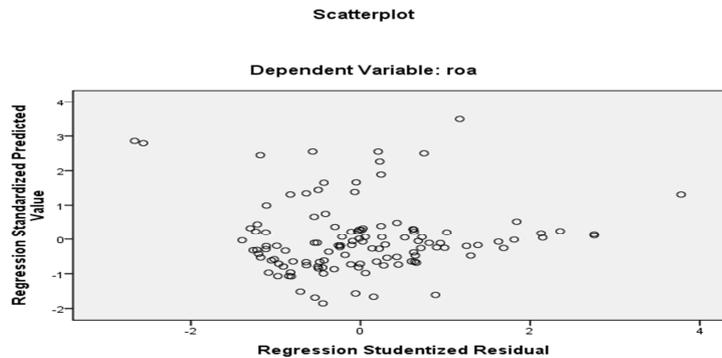
Model	Durbin Watson
1	0,527

Sumber: diolah dari lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui nilai DW 0,527. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

6. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

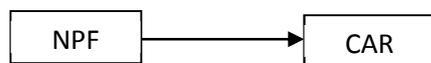


Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan merata diatas sumbu X ataupun Y, tidak berkumpul disuatu tempat serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

D. Analisis Substruktur

1. Analisis Substruktur I



$$M(\text{CAR}) = \beta \text{NPF} + e_1 \quad (\text{Persamaan struktural 1})$$

Tabel 4.8
Besar Pengaruh NPF terhadap CAR

Model	R
	0,579

Sumber: diolah dari lampiran 5

Besarnya angka R adalah 0,579 angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh NPF terhadap CAR adalah 57,9%.

Tabel 4.9
Pengaruh NPF terhadap CAR

Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)		7,305	0,000
NPF	-7,715	-7,709	0,000

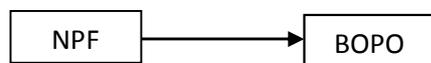
Sumber: diolah dari lampiran 5

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $(-) t\text{-hitung} < (-) t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $(-) t\text{-hitung} > (-) t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Besarnya angka t-tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$ atau $(120-2) = 118$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 1,65787.

Pengaruh NPF terhadap CAR.

- Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar $-7,709 < (-) t\text{-tabel}$ sebesar $-1,65787$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh NPF terhadap CAR. Besarnya pengaruh NPF terhadap CAR = $-7,715$ atau $-77,15\%$ dianggap signifikan dengan angka signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$.

2. Analisis Substruktur II



$$M(\text{BOPO}) = \beta \text{NPF} + e_1 \quad (\text{Persamaan struktural 2})$$

Tabel 4.10
Besar Pengaruh NPF terhadap BOPO

Model	R
	0,110

Sumber: diolah dari lampiran 6

Besarnya angka R adalah 0,110 angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh NPF terhadap CAR adalah 11,0%.

Tabel 4.11
Pengaruh NPF terhadap BOPO

Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)		23,194	0,000
NPF	-1,417	-1,201	0,232

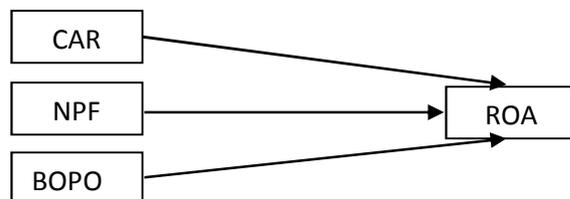
Sumber: diolah dari lampiran 6

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $(-) t\text{-hitung} < (-) t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $(-) t\text{-hitung} > (-) t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Besarnya angka $t\text{-tabel}$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$ atau $(120-2) = 118$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka $t\text{-tabel}$ sebesar 1,65787.

Pengaruh NPF terhadap BOPO.

- Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka $t\text{-hitung}$ sebesar $-1,201 > (-) t\text{-tabel}$ sebesar $-1,65787$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak pengaruh NPF terhadap BOPO. Besarnya pengaruh NPF terhadap BOPO = $-1,417$ atau $-14,17\%$ dan dianggap tidak signifikan dengan angka signifikansi $0,232 > \alpha = 0,05$.

3. Analisis Substruktur III



$$Y = \beta_{NPF} + \beta_{CAR} + \beta_{BOPO} \quad (\text{Persamaan struktural})$$

3)

Tabel 4.12
Pengaruh NPF, CAR dan BOPO terhadap ROA

Model	R square
	0,244

Sumber: diolah dari lampiran 7

Besarnya angka R square adalah 0,244 angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh NPF, CAR dan BOPO terhadap ROA secara simultan adalah 24,4%. Artinya 24,4% variabel ROA bisa dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian yaitu NPF, CAR, dan BOPO secara bersama-sama.

Untuk mengetahui kelayakan model regresi digambarkan angka-angka dari tabel ANOVA.

Tabel 4.13
ANOVA dengan nilai F dan Sig.

Model	F	Sig.
Regression	12,508	0,000
Residual		
Total		

Sumber: diolah dari lampiran 7

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan, diperoleh angka F_{hitung} sebesar 11,508 $>$ F_{tabel} sebesar 3,92 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model regresi tersebut sudah layak dan benar. Kesimpulannya adalah NPF, CAR dan BOPO secara simultan memengaruhi ROA. Besar pengaruhnya adalah 24,4% dan signifikan dengan signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Besar pengaruh variabel lain di luar model regresi tersebut dihitung dengan rumus: $(1-r^2)$ atau $(1-0,244) = 0,756$ atau sebesar 75,6%.

Tabel 4.14
Pengaruh NPF, CAR dan BOPO terhadap ROA

Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)		6,798	0,000
NPF	-0,199	-2,822	0,006
CAR	0,015	2,437	0,016
BOPO	-0,013	-2,457	0,016

Sumber: diolah dari lampiran 7

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $(-) t\text{-hitung} < (-) t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $(-) t\text{-hitung} > (-) t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Besarnya angka t-tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$ atau $(120-2) = 118$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 1,98027.

a. Pengaruh NPF terhadap ROA.

Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar $-2,822 < (-) t\text{-tabel}$ sebesar -1,98027, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh NPF terhadap ROA. Besarnya pengaruh NPF terhadap ROA = -0,199 atau -19,9% dianggap signifikan dengan angka signifikansi $0,006 < \alpha = 0,05$.

b. Pengaruh CAR terhadap ROA.

Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar $2,822 > t\text{-tabel}$ sebesar 1,98027, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh CAR terhadap ROA. Besarnya pengaruh CAR terhadap ROA = 0,015 atau 1,5% dianggap signifikan dengan angka signifikansi $0,016 < \alpha = 0,05$.

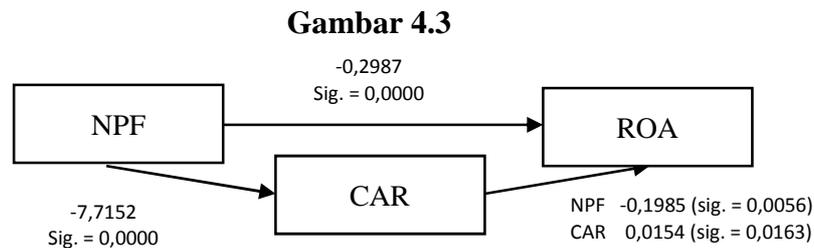
c. Pengaruh BOPO terhadap ROA.

Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar $-2,457 < (-) t\text{-tabel}$ sebesar -1,98027, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada

pengaruh BOPO terhadap ROA. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA = -0,013 atau 1,3% dianggap signifikan dengan angka signifikansi $0,016 < \alpha = 0,05$.

E. Pengujian Variabel Mediasi

1. Strategi *Causal Step* (Pengaruh NPF terhadap ROA dengan di Mediasi CAR)



Sumber: diolah dari lampiran 8

$$Y = \beta NPF + \beta CAR + e$$

Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam strategi *causal step*:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel intervening CAR (M) pada variabel independen NPF (X).

Hasil analisis ditemukan bukti bahwa NPF signifikan terhadap CAR dengan nilai signifikansi $0,0000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (a) = -7,7152

- b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen ROA (Y) pada variabel independen NPF (X).

Hasil analisis ditemukan bukti bahwa NPF signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,0000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (c) = -0,2987.

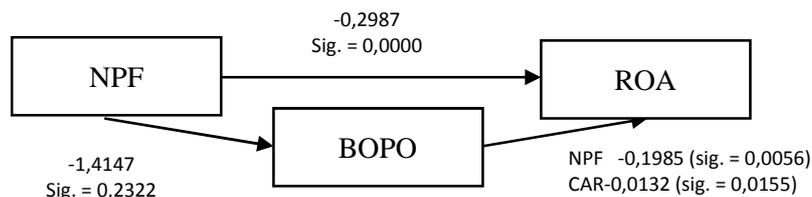
- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen ROA (Y) pada variabel NPF (X) serta variabel intervening CAR (M).

Hasil analisis ditemukan bahwa CAR signifikan terhadap ROA, setelah mengontrol NPF dengan nilai signifikansi $0,0163 < \alpha = 0,05$ dan koefisien

regresi (b) = 0,0154. Selanjutnya ditemukan *direct effect* c' sebesar -0,1985 yang lebih besar dari c = -0,2987. Pengaruh variabel independen NPF terhadap variabel dependen ROA bertambah dan signifikan $0,0056 < \alpha = 0,05$ setelah mengontrol variabel intervening CAR. Dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam *partial mediation* atau terjadi mediasi, dimana variabel NPF mampu memengaruhi secara langsung variabel ROA maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel intervening CAR atau dapat dikatakan bahwa CAR memediasi hubungan antara NPF dan ROA.

2. **Strategi *Causal Step* (Pengaruh NPF terhadap ROA dengan di Mediasi BOPO)**

Gambar 4.4



Sumber: diolah dari lampiran 8

$$Y = \beta NPF + \beta BOPO + e$$

Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam strategi *causal step*:

- Persamaan regresi sederhana variabel intervening BOPO (M) pada variabel independen NPF (X).

Hasil analisis ditemukan bukti bahwa NPF tidak signifikan terhadap BOPO dengan nilai signifikansi $0,2322 > \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (a) = -1,4147

- Persamaan regresi sederhana variabel dependen ROA (Y) pada variabel independen NPF (X).

Hasil analisis ditemukan bukti bahwa NPF signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,0000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (c) = -0,2987.

- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen ROA (Y) pada variabel NPF (X) serta variabel intervening BOPO (M).

Hasil analisis ditemukan bahwa BOPO signifikan terhadap ROA, setelah mengontrol NPF dengan nilai signifikansi $0,0155 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (b) = -0,0132. Selanjutnya ditemukan *dirrect effect* c' sebesar -0,1985 yang lebih besar dari c = -0,2987. Pengaruh variabel independen NPF terhadap variabel dependen ROA bertambah dan signifikan $0,0056 < \alpha = 0,05$ setelah mengontrol variabel intervening BOPO. Dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam *unmediated* atau tidak terjadi mediasi, dimana variabel NPF mampu memengaruhi secara langsung variabel ROA tanpa melibatkan variabel intervening BOPO atau dapat dikatakan bahwa BOPO tidak memediasi hubungan antara NPF dan ROA.

F. Pengujian Sobel Test

1. Pengaruh NPF terhadap ROA dengan variabel intervening CAR

- a. Koefisien antara variabel independen NPF dan variabel intervening CAR

(A)

Tabel 4.15
Koefisien NPF terhadap CAR

Model	Coefficients
NPF	-7,7152

Sumber: diolah dari lampiran 8

- b. Koefisien antara variabel intervening CAR dan variabel dependen ROA

(B)

Tabel 4.16
Koefisien CAR terhadap ROA

Model	Coefficients
CAR	0,0154

Sumber: diolah dari lampiran 8

c. Standar Error dari A

Tabel 4.17
Standar Error NPF terhadap CAR

Model	Coefficients
NPF	1,0008

Sumber: diolah dari lampiran 8

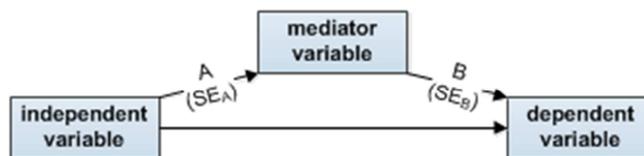
d. Standar Error dari B

Tabel 4.18
Standar Error CAR terhadap ROA

Model	Coefficients
CAR	0,0063

Sumber: diolah dari lampiran 8

Hasil analisis dengan *Sobel Test Calculator For The Signification of Mediation* Kris Preacher:



Sobel Test Statistik : -2,33010915
Two-tailed probability : 0,01980038

Hasil analisis dengan sobel tes menunjukkan nilai statistik (*z-value*) untuk pengaruh variabel CAR sebagai variabel intervening antara variabel NPF dan ROA sebesar -2,33010915 dan signifikan pada *Two-tailed probability* dengan angka 0,01980038. Karena *z-value* > 1,96 atau (-) *z-value* < -1,96 dan *p-value* < α = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung signifikan.

Sejalan dengan temuan sebelumnya menggunakan strategi *causal step*, maka hipotesis mediasi didukung.

2. Pengaruh NPF terhadap ROA dengan variabel intervening BOPO

- a. Koefisien antara variabel independen NPF dan variabel intervening BOPO (A)

Tabel 4.19
Koefisien NPF terhadap BOPO

Model	Coefficients
NPF	-1,4174

Sumber: diolah dari lampiran 8

- b. Koefisien antara variabel intervening BOPO dan variabel dependen ROA (B)

Tabel 4.20
Koefisien BOPO terhadap ROA

Model	Coefficients
CAR	-0,0132

Sumber: diolah dari lampiran 8

- c. Standar Error dari A

Tabel 4.21
Standar Error NPF terhadap BOPO

Model	Coefficients
NPF	1,1802

Sumber: diolah dari lampiran 8

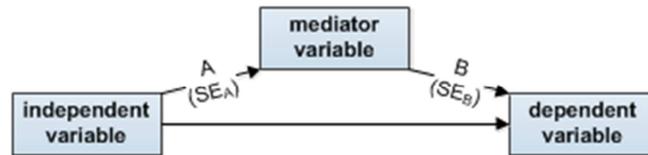
- d. Standar Error dari B

Tabel 4.22
Standar Error BOPO terhadap ROA

Model	Coefficients
BOPO	0,0054

Sumber: diolah dari lampiran 8

Hasil analisis dengan *Sobel Test Calculator For The Signification of Mediation* Kris Preacher:



Sobel Test Statistik : 1,07791193
Two-tailed probability : 0,28107306

Hasil analisis dengan sobel tes menunjukkan nilai statistik (*z-value*) untuk pengaruh variabel BOPO sebagai variabel intervening antara variabel NPF dan ROA sebesar 1,07791193 dan tidak signifikan pada *Two-tailed probability* dengan angka 0,28107306. Karena *z-value* < 1,96 atau *p-value* > $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung tidak signifikan. Sejalan dengan temuan sebelumnya menggunakan strategi *causal step*, maka hipotesis mediasi tidak didukung.

G. Perhitungan Pengaruh

a) Pengaruh langsung (*Direct Effect* atau DE)

- Pengaruh variabel NPF terhadap CAR

$$X \rightarrow M = -7,715$$

Pengaruh langsung antara NPF terhadap CAR adalah sebesar -7,715.

- Pengaruh variabel NPF terhadap BOPO

$$X \rightarrow M = -1,417$$

Pengaruh langsung antara NPF terhadap BOPO adalah sebesar -1,417.

- Pengaruh variabel NPF terhadap ROA

$$X \rightarrow Y = -0,199$$

Pengaruh langsung antara NPF terhadap ROA adalah sebesar -0,199.

- Pengaruh variabel CAR terhadap ROA

$$M \rightarrow Y = 0,015$$

Pengaruh langsung antara CAR terhadap ROA adalah sebesar 0,015.

- Pengaruh variabel BOPO terhadap ROA

$$M \rightarrow Y = -0,013$$

Pengaruh langsung antara BOPO terhadap ROA adalah sebesar -0,013.

b) Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect* atau IE)

- Pengaruh variabel NPF terhadap ROA melalui CAR

$$X \rightarrow M \rightarrow Y = (-7,715 \times 0,015) = -0,115725$$

Pengaruh tidak langsung NPF terhadap ROA dengan mediasi CAR adalah sebesar -0,115725.

- Pengaruh variabel NPF terhadap ROA melalui BOPO

$$X \rightarrow M \rightarrow Y = (-1,417 \times -0,013) = 0,018421$$

Pengaruh tidak langsung NPF terhadap ROA dengan mediasi BOPO adalah sebesar 0,018421.

c) Pengaruh total (*Total Effect*)

- Pengaruh variabel NPF terhadap ROA melalui CAR

$$X \rightarrow M \rightarrow Y = (-7,715 + 0,015) = -7,7$$

Total pengaruh antara NPF terhadap ROA dengan mediasi CAR adalah sebesar -7,7.

- Pengaruh variabel NPF terhadap ROA melalui BOPO

$$X \rightarrow M \rightarrow Y = (-1,417-0,013) = -1,43$$

Total pengaruh antara NPL terhadap ROA dengan mediasi BOPO adalah sebesar -1,43.

H. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 4.23
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	H1 : NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.	NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya kenaikan NPF akan diikuti oleh penurunan ROA secara signifikan dan sebaliknya.
2	H2 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA.	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya kenaikan CAR akan diikuti oleh kenaikan ROA secara signifikan dan sebaliknya.
3	H3 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya kenaikan BOPO akan diikuti oleh penurunan ROA secara signifikan dan sebaliknya.
4	H4 : NPF berpengaruh negatif terhadap CAR.	NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Artinya kenaikan NPF akan diikuti oleh penurunan CAR secara signifikan dan sebaliknya.
5	H5 : NPF berpengaruh positif terhadap BOPO.	NPF tidak berpengaruh terhadap BOPO. Artinya NPF yang tinggi atau rendah tidak akan memengaruhi BOPO.
6	H6 : CAR memediasi pengaruh NPF terhadap ROA.	CAR signifikan sebagai variabel intervening pengaruh NPF terhadap ROA.
7	H7 : BOPO memediasi pengaruh NPF terhadap ROA.	BOPO tidak signifikan sebagai variabel intervening pengaruh NPF terhadap ROA.

I. Pembahasan

1. Pengaruh NPF terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin besar rasio NPF maka semakin besar biaya cadangan penghapusan kredit yang mengakibatkan pendapatan suatu bank menurun sehingga akan menurunkan ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolapo et al. (2012), dan Dewi dkk (2015) menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

2. Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, artinya kenaikan CAR akan diikuti oleh kenaikan ROA secara signifikan dan sebaliknya. Menurut Zimmerman⁸¹ CAR merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank, yang tercermin dalam komponen CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Oleh karena itu besarnya modal suatu bank akan memengaruhi jumlah aktiva produktif, sehingga semakin tinggi *asset utilization* maka modal harus bertambah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar CAR, maka ROA juga semakin besar, dalam hal ini kinerja perbankan semakin membaik. Hal ini sesuai dengan penelitian Puspitasari (2009), Sudiyatno dan Suroso (2010) yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, artinya kenaikan BOPO akan diikuti oleh penurunan

⁸¹Zimmerman. 1996. Loc.Cit

ROA secara signifikan dan sebaliknya. Menurut Wibowo⁸² bank yang sehat memiliki rasio BOPO kurang dari 1, sebaliknya bank yang kurang sehat memiliki rasio BOPO lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank, berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya semakin kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian Prasnugraha (2007), Puspitasari (2009), Wibowo dan Syaichu (2013), dan Dewi dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

4. Pengaruh NPF terhadap CAR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap CAR. Semakin besar risiko kredit yang dihadapi suatu bank akan meningkatkan pembentukan cadangan *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* (PPAP) dari ekuitas yang dimiliki, sehingga berkurangnya bagian dari ekuitas yang merupakan komponen kecukupan modal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Poernamawatie (2009), Margaretha dan Setiyaningrum (2011) menemukan hubungan negatif dari NPF dan CAR.

5. Pengaruh NPF terhadap BOPO

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap BOPO. Dalam teori Ekonomi Islam untuk mendukung kaitannya NPF tidak berpengaruh terhadap BOPO yaitu dengan teori bagi hasil/*Profit-loss sharing* yang berarti keuntungan dan atau kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan ekonomi/bisnis ditanggung bersama-sama. Dalam atribut *nisbah* bagi hasil tidak terdapat suatu *fixed and certain return* sebagaimana bunga, tetapi dilakukan *profit*

⁸²Wibowo. 2013. Loc. Cit.

and loss sharing berdasarkan produktifitas nyata dari produk tersebut, sehingga peningkatan NPF tidak akan mempengaruhi BOPO Bank Umum Syariah.

Alasan dari menggunakan teori bagi hasil, NPF yaitu pembiayaan bermasalah/pembiayaan tunggakan, sedangkan BOPO yaitu biaya operasional terhadap pendapatan operasional, yang dimana biaya operasional ialah biaya yang dikeluarkan oleh suatu bank. Bank menyalurkan dana yang diperoleh dari dana pihak ketiga yang berkewajiban untuk membayar margin. Karena menggunakan sistem bagi hasil, apabila NPF naik maka bank tidak ada kewajiban untuk membagi hasil keuntungan yang diperoleh, dengan demikian BOPO tidak meningkat. Lain halnya dengan bank konvensional untung dan rugi suatu bank tetap diwajibkan untuk membayar bunga terhadap penabung, giro, ataupun deposito. Sedangkan pada bank umum syariah berdasarkan keuntungan yang diperoleh. Jika NPF tinggi maka keuntungan bank syariah berkurang.

6. Pengaruh NPF terhadap ROA dengan Variabel Intervening CAR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR signifikan sebagai mediasi variabel NPF terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Poernamawatie (2009), Margaretha dan Setyaningrum (2011) yang menyimpulkan bahwa NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Disamping itu Syafri (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa NPF mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

7. Pengaruh NPF terhadap ROA dengan Variabel Intervening BOPO

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO tidak signifikan sebagai mediasi variabel NPF terhadap ROA. Dalam teori Ekonomi Islam untuk

mendukung kaitannya NPF tidak berpengaruh terhadap BOPO yaitu dengan teori bagi hasil/*Profit-loss sharing* yang berarti keuntungan dan atau kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan ekonomi/bisnis ditanggung bersama-sama. Dalam atribut *nisbah* bagi hasil tidak terdapat suatu *fixed and certain return* sebagaimana bunga, tetapi dilakukan *profit and loss sharing* berdasarkan produktifitas nyata dari produk tersebut, sehingga peningkatan BOPO tidak signifikan sebagai mediasi variabel NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Alasan dari menggunakan teori bagi hasil, NPF yaitu pembiayaan bermasalah/pembiayaan tunggakan, sedangkan BOPO yaitu biaya operasional terhadap pendapatan operasional, yang dimana biaya operasional ialah biaya yang dikeluarkan oleh suatu bank. Bank menyalurkan dana yang diperoleh dari dana pihak ketiga yang berkewajiban untuk membayar margin. Karena menggunakan sistem bagi hasil, apabila NPF naik maka bank tidak ada kewajiban untuk membagi hasil keuntungan yang diperoleh, dengan demikian BOPO tidak meningkat. Lain halnya dengan bank konvensional untung dan rugi suatu bank tetap diwajibkan untuk membayar bunga terhadap penabung, giro, ataupun deposito. Sedangkan pada bank umum syariah berdasarkan keuntungan yang diperoleh. Jika NPF tinggi maka keuntungan bank syariah berkurang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun kesimpulan dan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh NPF, CAR, dan BOPO Terhadap ROA
 - a. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
 - b. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
 - c. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
 - d. Secara Simultan NPF, CAR, BOPO berpengaruh terhadap ROA.
2. Pengaruh NPF Terhadap CAR
 - a. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.
3. Pengaruh NPF Terhadap BOPO
 - a. NPF tidak berpengaruh terhadap BOPO.
4. Pengaruh NPF Terhadap ROA dengan di Mediasi CAR dan BOPO
 - a. CAR memediasi NPF terhadap ROA.
 - b. BOPO tidak memediasi NPF terhadap ROA.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari temuan penelitian ini mencakup dua hal, yakni implikasi teoritis dan praktis.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teori yaitu teori-teori resiko pembiayaan, profitabilitas, rasio kecukupan modal, dan rasio efisiensi.

2. Implikasi Praktis

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah: bagi manajemen bank syariah, penelitian ini diharapkan agar lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan karena risiko kredit yang muncul dapat mempengaruhi modal, efisiensi dan profitabilitas suatu bank. Penting bagi manajemen bank untuk lebih mempertimbangkan *character, capacity, collateral* dalam penyaluran kredit serta *condition of economic*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Masih terdapat beberapa pertentangan antara hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.
2. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi pada kasus lain diluar objek penelitian.
3. Objek penelitian masih terbatas pada perbankan syariah (tidak memasukkan Unit Usaha Syariah dan BPR Syariah).
4. Periode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini hanya 5 tahun, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih panjang agar tingkat akurasi penelitian lebih tinggi.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, peneliti menyarankan bahwa:

1. Bagi Manajemen Bank

Agar lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit karena risiko kredit yang muncul dapat mempengaruhi modal, efisiensi, dan profitabilitas suatu bank. Meskipun bank telah berperilaku antisipatif terhadap risiko yang ditimbulkan dari kredit ditandai dengan adanya pengaruh negatif risiko kredit terhadap besarnya biaya per satu unit pendapatan, tetapi risiko kredit yang dihadapi bank juga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Maka penting bagi manajemen bank untuk lebih mempertimbangkan *character, capacity, collateral* dalam penyaluran kredit serta *condition of economic*.

2. Bagi Regulator

Dalam hal ini, Bank Indonesia, agar memperhatikan bahwa pengaruh negatif kecukupan modal terhadap profitabilitas menunjukkan bank-bank di Indonesia mengejar pertumbuhan *asset* untuk mengoptimalkan modal yang dimiliki dan meningkatkan pangsa pasarnya. Apabila tidak diawasi dapat memicu terjadinya *bubble* pada *asset price* yang pada akhirnya dapat menyebabkan resesi dalam perekonomian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mendapatkan perbandingan hasil, agar menambah periode penelitian atau mengubah sampel dengan menggunakan sampel bank-bank yang belum *go public*. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan variabel yang lain untuk dapat memperluas atau

mengembangkan penelitian ini. Penggunaan teknik analisis lain seperti analisis panel data juga dapat digunakan untuk mendapatkan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE. 2001.
- Antonio, Muhammad Syari'I. "*Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*". Gema Insani Pers-Tazkia. Jakarta. Indonesia. 2007.
- Amrillah. "*Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2005-2009*". Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia. 2010.
- Arifin, Zainul. "*Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*". Azkia. Tangerang. Indonesia. 2009.
- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny. "*Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*", Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, 2005. pp. 131-147.
- Amir Machmud dan Rukmana. *Bank Syariah, Teori, kebijakan, Dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta :Erlangga. 2010.
- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang PenilaianTingkat Kesehatan Bank Umum*. (Jakarta. 2011). hlm.6-8.
- Baron, R. M and Kenny, D. A.. "*The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations*". (Journal of Personality and Social Psychology. Vol. 51, No. 6, 1173-1182. American Psychological Association, Inc. 1986).
- Biro Riset Infobank.*Rating 120 Bank di Indonesia per Desember 2010-2011*. (Majalah Infobank, No. 399. 2012). hlm.28-33.
- Bilal, Muhammad , dkk. *Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Bank*.Research Journal of Finance and Accounting vol.4, no.2, 2013.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Penerbit : Ghalia Indonesia, Jakarta. 2005.
- Febrianthi A. Puji. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie. Vol: 1 No.02. 2013.

- Ferdinand, Augusty. “*Metode Penelitian Manajemen*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.
- Ghozali, Imam. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Hasbi, Hariandy dan Tendi Haruman. “*Banking: According to Islamic Sharia Concepts and Its Performance in Indonesia.*” *International Review of Business Research Papers*, Vol. 7, No. 1, 2011. pp. 60 – 76.
- Ho, Thomas S.Y, and Anthony Saunders. *The Determinants of Bank Interest Margins: Theory and Empirical Evidence*. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*. 16(4). 1981., pp: 581-584.
- Indira, Januarti. *Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia*. (*Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.10. Desember.2002).hlm.1-26.
- Ismail. “*Perbankan Syariah*”. Kencana. Surabaya. Indonesia. 2010.
- Jumingan. “*Arah dan Perkembangan Kebijakan Perbankan Nasional*”, *Ventura*, Vol.5, No.1, April, 2006. pp.1-13.
- Karim, Adiwarmanto A. “*Bank Syariah: Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi Keempat*”. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Indonesia. 2010.
- Kasmir. “*Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*”. Rajawali Pers. Jakarta. Indonesia. 2011.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2000.
- Kolapo T. Funso, Ayeni R. Kolade, and Oke M. Ojo. *Credit Risk And Commercial Banks’ Performance In Nigeria: A Panel Model Approach*. *Australian Journal of Business and Management Research*, 2(2).2012, pp:31-38.
- Kuncoro, Mudrajat. “*Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis Ekonomi*”. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2007.
- LPPS (Laporan Perkembangan Perbankan Syariah), (Bank Indonesia: 2010), hlm. 1.
- Manurung, Ratlan, P. R. “*Analisis Jalur Path Analysis Teori dan Aplikasi dalam Riset Bisnis*”. Jakarta. Penerbit Rineka Citra. 2014.

- Margaretha, Farah dan Diana Setyaningrum. *Pengaruh Risiko, Kualitas Manajemen, Ukurandan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 13, no. 1. 2011). hlm.47-56.
- Muhammad. “*Manajemen Dana Bank Syariah*”. Rajawali Pers, PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta. 2014.
- Noor, Juliansyah. “*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*”. Jakarta. Penerbit Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Nurchayaningtyas Ayu Oktaviana. *Pengaruh ROA, BOPO, LDR dan NPL terhadap Permodalan (CAR) BPR (Studi Kasus BPR di Kabupaten Kediri)*. Jurnal Ilmiah Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.2015.
- Pandia, Frianto. “*Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*”. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Poernamawatie, Fahmi. *Pengaruh Resiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank-Bank Persero yang terdaftar di BEI*. (Jurnal Manajemen, Vol.6, No.1.(Fakultas Ekonomi Universitas Gajayana.Juni 2009). hlm.71-90.
- Prasnanugraha, Ponttie. *Analisis Pengaruh rasio-rasio Keuangan Terhadap kinerjaBank Umum di Indonesia*. Tesis Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi UNDIP. 2007.
- Preacher, K. J., Rucker, D. D and Hayes, A. F. “*Addressing Moderated Mediation Hypotheses: Theory, Methods, and Prescriptions*”. (Multivariate Behavioral Research, 42(1), 185–227. Lawrence Erlbaum Associates, Inc. 2007).
- Rahim, Rida dan Yuma Irpa. *Analisa Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada BankUmum Syariah dan Unit Syariah (Studi Kasus BSM dan BNI Syariah)*. Jurnal Bisnis dan Manajemen,4(3). 2008.hlm.1-19.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah*. 2008. hlm.11-18.
- Riyadi, Selamat. *Banking Assets and Liability Management, Edisi Ketiga*. Jakarta: LembagaPenerbit Fakultas Ekonomi UniversitasIndonesia. 2006.
- Rivai, Veithzal dan Veithzal, A P. “*Islamic Financial Management*”. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.

- Rodoni, A. dan Hamid, A. "*Lembaga Keuangan*". Zikrul Hakim. Jakarta. Indonesia. 2007.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia. 2008.
- Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (Periode 2005-2008)*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 2(2).2010. hlm.125-137.
- Sugiyono. "*Statistika untuk Peneliti*". Bandung: Alfabeta. 2009.
- Suwiknyo, Dwi. *Jasa-Jasa Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010.
- Syafri. *Factors Affecting Bank Profitability in Indonesia*. The 2012 International Conference Business and Management.2012, pp: 236-242.
- Taswan. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi 2*. Lembaga Penerbitan FEUI, Jakarta. 2010.
- Wibowo. "*Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3)*". Jakarta. Penerbit: Rajawali Pers. 2013.
- Wibowo S. Edhi dan Syaichu Muhammad. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. *Diponogoro Journal Of Management*. Vol: 2 No.2. 2013. hlm.1-10.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. "*Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Path Modeling*". Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Yaya, R., A.E. Martawireja, dan A. Abdurahim. "*Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*". Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta. 2009.
- Yuliani, "*Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas pada sector perbankan yang Go Public di Bursa Efek*. (Jakarta: Jurnal Manajemen dan Bisnis.2007). hlm. 25.
- Zainuddin, Ali. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika. 2010.
- Zimmerman, Gary C. "*Factor Influencing Community Bank Performance in California*". *FBRSF Economic Review*, Number.1, 1996. pp.26-42.

Zulfikar, Taufik. *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia*. E-Journal Graduate Unpar. Vol: 1 No.2. 2014.

Zulkifli, Sunarto. "*Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*". Zikrul Hakim. Jakarta. Indonesia. 2008.

www.ojk.go.id

www.bi.go.id